

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK
DI SDIT AMANAH TANGERANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
KHOVIA DWI DESWITA
NIM. 1917405149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Khovia Dwi Deswita
NIM : 1917405149
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK DI SDIT AMANAH TANGERANG**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, buku saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 April 2024

Saya yang menyatakan,


33FALX037792379
Khovia Dwi Deswita

NIM. 1917405149



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK DI
SDIT AMANAH TANGERANG**

Yang disusun oleh: Khovia Dwi Deswita, NIM: 1917405149, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada Rabu, 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama

Dr. M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214201101 1 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Khovia Dwi Deswita
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof. K.H. Syarifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Khovia Dwi Deswita
NIM : 1917405149
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di SDIT Amanah Tangerang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing,



Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212172003121001

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK DI SDIT AMANAH TANGERANG

Khovia Dwi Deswita
NIM. 1917405149

ABSTRAK

Proses belajar siswa di sekolah mengandung banyak kegiatan, tidak hanya sebatas di dalam kelas saja tetapi juga kegiatan dari ekstrakurikuler. Subjek dari kegiatan belajar mengajar adalah guru dan siswa. Guru memiliki metode dan strategi mengajar untuk membantu proses belajar agar mudah dipahami dan dengan adanya gaya belajar dapat membantu siswa menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar siswa penting karena memahami preferensi belajar masing-masing individu dapat membantu guru menyusun metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyajikan informasi menggunakan pendekatan yang sesuai, meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efisien dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi di bidang akademik di SDIT Amanah Tangerang. Sebab dengan melakukan analisis gaya belajar siswa berprestasi dapat dijadikan contoh oleh siswa lainnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas dan siswa berprestasi di kelas IV, V dan VI SDIT Amanah Tangerang dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi kelas IV, V dan VI SDIT Amanah Tangerang merupakan kombinasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selain itu, mereka menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan strategi belajar yang reflektif dan berorientasi pada pemecahan masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami kebutuhan individual siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung beragam gaya belajar untuk meningkatkan prestasi siswa di berbagai bidang baik akademik maupun non-akademik.

Kata kunci: *Gaya Belajar, Siswa Berprestasi, Sekolah Dasar*

ANALYSIS OF LEARNING STYLES OF STUDENTS WITH ACADEMIC ACHIEVEMENT AT SDIT AMANAH TANGERANG

Khovia Dwi Deswita
NIM. 1917405149

ABSTRACT

The student learning process at school contains many activities, not only in the classroom but also extracurricular activities. The subjects of teaching and learning activities are teachers and students. Teachers have teaching methods and strategies to help the learning process make it easy to understand and the existence of learning styles can help students receive the information conveyed by the teacher. Student learning styles are important because understanding each individual's learning preferences can help teachers devise more effective teaching methods. By understanding student learning styles, teachers can present information using an appropriate approach, increasing student understanding and student engagement in learning. This creates a more efficient learning environment and supports the optimal development of student potential. This research aims to describe the learning styles of outstanding students in the academic at SDIT Amanah Tangerang. Because by analyzing the learning styles of outstanding students they can be used as examples by other students to improve their.

This research is descriptive research with a qualitative approach. In collecting data, researchers used observation, in depth interviews with research subjects including school principals, classroom teachers and outstanding students in grades IV, V and VI of SDIT Amanah Tangerang and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques in this research uses the approach proposed by Miles and Huberman which consists of three stages, namely data reduction, data presentation and verification.

The results of the research show that the learning style of outstanding students in grades IV, V and VI SDIT Amanah Tangerang is a combination of visual, auditory and kinesthetic learning styles. In addition, they show a tendency to use learning strategies that are reflective and oriented towards problem solving. So it can be concluded that this research underlines the importance of understanding students individual needs and providing a learning environment that supports various learning styles to improve student achievement in various fields, both academic and non-academic.

Keywords: *Learning Style, Achieving Students, Elementary School*

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhod	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Kononan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'adah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya" mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
4	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū furūd'

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	A'antum
اعدت	Ditulis	U'iddat

لئنشكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
----------	---------	------------------------

Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qurān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	Ditulis	zawī al-furūd'
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

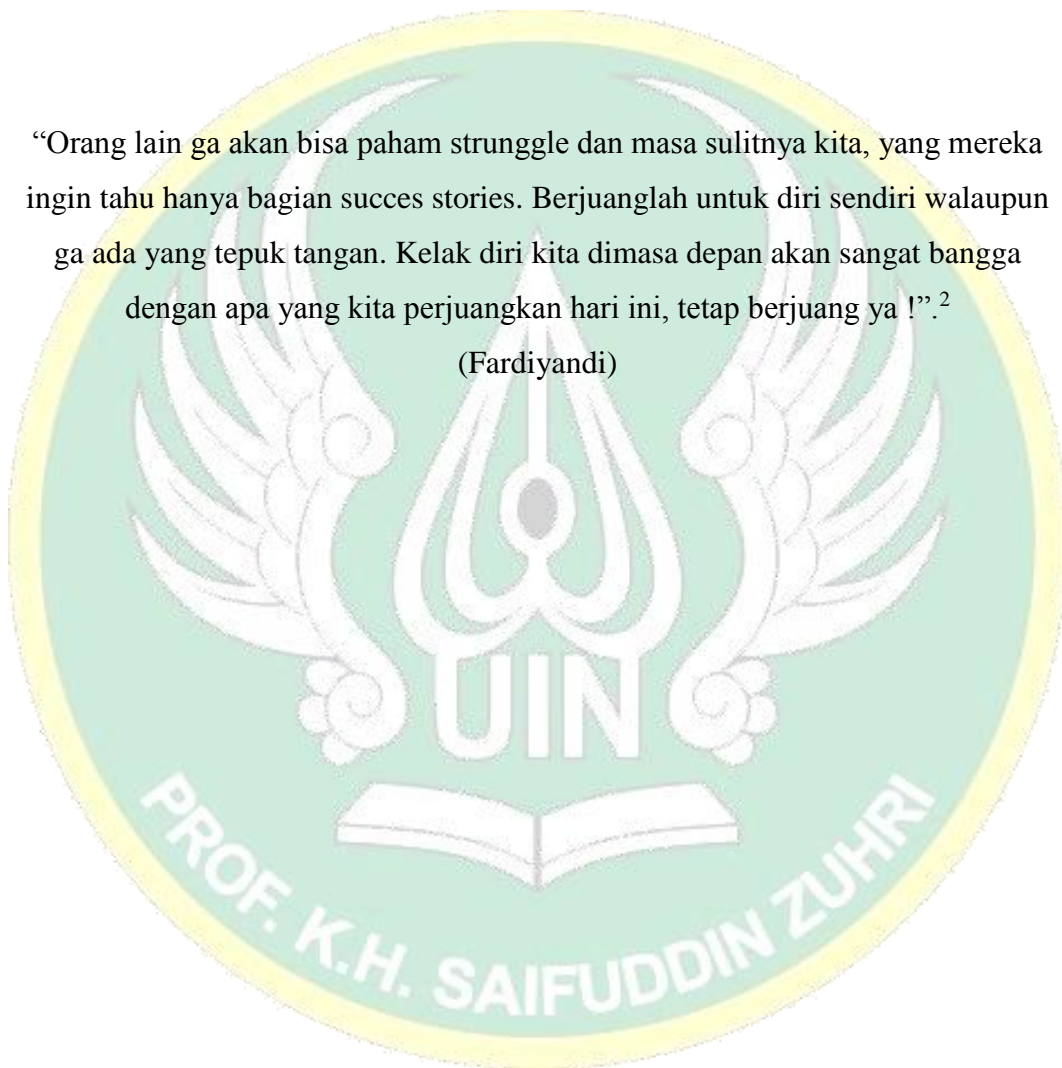
MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

-QS. Al-Insyirah:6-7 –¹

“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya !”.²

(Fardiyandi)



¹Q.S., Al-Insyirah (94):6-7

²Khoirunnisa, <https://idr.uin-antasari.ac.id/20951/2/awal> diakses pada 1 februari 2024, pukul 10.50 WIB

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan berarti dalam hidup:

- ❖ Cinta pertama dan panutanku, Ayah tercinta Muhsyirin. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Ayah memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun ayah mampu mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
- ❖ Pintu surgaku, Ibunda Jubaidah. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan seelama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih juga atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi penulis yang keras kepala. Bunda menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Sekali lagi terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang bun.
- ❖ Kakak tersayang, Ulfa Indriana, S.H. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam menempuh pendidikan penulis selama ini hingga sarjana, baik tenaga, materi maupun waktu kepada penulis. Terimakasih juga telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan semangat untuk pantang menyerah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di SDIT Amanah Tangerang”** ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah sampai zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di Yaumul Akhir. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa dukungan, motivasi, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I. Koordinator Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI C angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Toifur, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Drs. K.H Muhammad Mukti, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yang telah mendidik dan menuntun selama di pesantren.
12. Alin Nur Rahmalina S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDIT Amanah Tangerang. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Iskandar, Dian Nurdianah dan Dwi Daryanto, Selaku Wali Kelas IV, V dan VI SDIT Amanah Tangerang yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
14. Keluarga Besar PGMI C angkatan 2019 yang telah bertemu dengan segala kenangan yang telah terukir.
15. Kepada Ana Faridatul Izza, Puja Baissalam dan Livia Puspita Rena Teman seperjuangan saya yang sangat penulis sayangi dan penulis banggakan yang selalu setia mensupport apa yang selama ini penulis hadapi.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah melancarkan dan membantu selama proses penelitian, memberikan do'a, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terakhir untuk Khovia Dwi Deswita, Apresiasi sebesar-besarnya kepada diri sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah serta senantiasa menjalankan setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Terimakasih sudah bertahan.tetaplah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang baik dan berlipat ganda.Aamiin ya Rabbal'amin.Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.Penulis juga berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Aamiin.

Purwokerto,04 April 2024
Penulis

Khovia Dwi Deswita
NIM. 1917405149



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Gaya Belajar	10
1. Pengertian Gaya Belajar	10
2. Macam-macam Gaya Belajar	13
3. Fungsi Gaya Belajar	17
4. Kelebihan dan Kelemahan Gaya Belajar	18

B. Siswa Berprestasi	19
1. Pengertian Prestasi	19
2. Jenis-jenis Prestasi.....	21
C. Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar	23
D. Penelitian Terkait.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDIT Amanah Tangerang.....	43
2. Profil Siswa Berprestasi Berdasarkan Gaya Belajar	59
3. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Berprestasi	59
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Intensitas Karakteristik Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV, V dan VI.....	70
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kombinasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV	70
Gambar 4.2 Kombinasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V	71
Gambar 4.3 Kombinasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VI	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi Karakteristik siswa Berprestasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto Pembelajaran Siswa
- Lampiran 5 Dokumentasi Foto Wawancara
- Lampiran 6 Lembar Pengajuan Judul Penelitian
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Surat Penelitian Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 14 Surat Wakaf Buku
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat PBAK
- Lampiran 23 Cek Plagiarisme
- Lampiran 24 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya masing-masing. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam masyarakat.³

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Oleh karena itu, sekolah meenjadi wahana yang sangat dominan bagi prestasi belajar. Akan tetapi karena siswa belajar dalam satu kelas yang sama, sebagian besar guru masih beranggapan bahwa semua siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama. Namun kenyataannya, setiap siswa bukanlah orang yang sama. Setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir dan cara merespon atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran

³ Ija Malina, "Analisis Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestik) Siswa Terhadap Hasil Belajar Muatan IPA Kelas VI SDN Mataram Tahun Ajaran 2022/2023", *Skripsi* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023), hlm. 1

kualitas.⁴ Salah satu upaya dalam mencerdaskan bangsa Indonesia adalah meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan, termasuk dalam kegiatan belajar di sekolah. Adapun yang menjadi salah satu ciri khas keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi akademiknya di sekolah. Prestasi akademik siswa di sekolah setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungannya. Adapun yang termasuk faktor dari dalam diri siswa itu sendiri salah satunya terletak pada gaya belajar siswa.⁵

Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui gaya belajar siswa maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan mudah. Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, setiap orang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok dan nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses belajar tersebut.⁶ Masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang bisa menyebabkan hasil belajar dari setiap siswa pun dapat berbeda-beda. Dari beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa antar siswa tidak ditemukan perbedaan terkait kemampuan akademik secara keseluruhan. Namun perbedaan muncul di beberapa daerah kognitif, seperti siswa laki-laki lebih unggul dalam keterampilan visual-spasial dan sains sedangkan perempuan memiliki kemampuan verbal lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal ini membuat perempuan secara umum lebih baik untuk tugas auditorial dan laki-laki lebih baik untuk tugas-tugas visual. Kemampuan tersebut sangat

⁴Selvya Lestari, "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019," *Skripsi*(Riau: Universitas Islam Riau, 2019), hlm. 4.

⁵Noneng Siti Rosidah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Studi Siswa Berprestasi Pada SMAN 1 Dan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI)," *Skripsi*(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 2.

⁶Reni Uswatun Hasanah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat," *Skripsi*(Lampung: Universitas Raden Intan, 2022), hlm. 7.

memungkinkan memberi pengaruh terhadap gaya belajar seorang siswa.⁷

Modalitas belajar dimaknai sebagai gaya belajar yang khas setiap individu, istilah modalitas belajar dijumpai dalam *Quantum Learning* maupun *Quantum Teaching* yang ditulis oleh Bobby De Porter dan Mike Hernacki yang bersumber dari gaya belajar VAK (*visual, auditory and kinesthetic*). Gaya belajar ada tiga macam yang pokok, tetapi seringkali terjadi seorang anak memiliki gabungan beberapa gaya belajar. Gaya belajar yang pertama yaitu gaya belajar *visual*, artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat yang disajikan melalui TV atau video kaset. Gaya belajar kedua yaitu gaya belajar *auditory*, seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Di sini penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi lebih efektif. Siswa juga dapat belajar melalui mendengarkan radio pendidikan, video kaset pembelajaran (gabungan audio visual). Terakhir, gaya belajar *kinesthetic*, siswa belajar melalui gerakan-gerakan fisik. Misalnya, dengan hafalan dengan berjalan-jalan, mendengarkan penjelasan guru dengan menggerakkan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktivitas fisik dan sebagainya.⁸

Kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan kualitas siswa, karena titik pusat proses belajar-mengajar adalah siswa. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas siswa. Prestasi belajar dapat digunakan sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan. Prestasi belajar dapat menentukan bahwa siswa tersebut memiliki potensi yang unggul, dengan mengetahui prestasi belajar siswa maka kita dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh setiap siswa. Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun

⁷Raden Dhea Fitriana dkk, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi", *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.13 No. 2 (2021), hlm. 76.

⁸ Prof. Dr. Suyono, M.Pd., dan Drs. Hariyanto, M.S., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011).

kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kemampuan yang disebabkan karena proses belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Soemantri yang menyatakan prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan di dalam raport.⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 juni 2023 di SDIT Amanah Tangerang dalam proses belajar-mengajar peneliti masuk ke dalam tiga kelas yaitu kelas IV, V dan VI yang terdapat 113 siswa di tiga kelas tersebut, peneliti mengamati gaya belajar siswa berprestasi akademik dengan observasi dan wawancara kepada guru kelas dan siswa yang berprestasi akademik yang mendapatkan peringkat 1, 2 dan 3 di kelas di SDIT Amanah Tangerang. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat perilaku-perilaku yang bervariasi yang tampak pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Ada yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, dan ada yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk menulis apa yang dikatakan oleh guru, dan ada siswa yang asik melakukan kegiatan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar, bermain-main dan ribut di belakang. Dari observasi tersebut menunjukkan perbedaan gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penyampaian materi harus menggunakan berbagai gaya yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Siswa yang memperhatikan guru lebih dominan ke visual, sedangkan siswa yang mendengarkan apa yang dikatakan guru lebih dominan ke auditorial, dan siswa yang suka melakukan kontak fisik, lebih dominan ke kinestetik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini diangkat oleh peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDIT Amanah Tangerang.

⁹Nurfadila dkk, "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sd Negeri 013 Muara Jalai", Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian Vol. 7 No. 3 (2021), hlm. 195.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini ialah “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di SDIT Amanah Tangerang”. Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan istilah atau pengertian yang digunakan dalam judul penelitian bertujuan agar menghindari kesalahpahaman dan memahami permasalahan yang dibahas. Maka peneliti akan melakukan informasi istilah pencarian, sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut KBBI Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya). Sedangkan pengertian analisis menurut Wirardi adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai serta membedakan sesuatu kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

Adapun pengertian analisis menurut Komaruddin adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu.¹⁰Jadi dapat disimpulkan analisis adalah kegiatan untuk menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan peristiwa sebenarnya.

2. Gaya belajar

Menurut Profesor Ken dan Rita Dunn dalam melakukan penelitian tentang gaya belajar, menyatakan bahwa setiap diri seseorang memiliki kekuatan tersendiri. Gaya yang dipilih seseorang tersebut merupakan khas seperti halnya tanda tangan, dimana setiap orang memiliki tanda tangan yang berbeda-beda. Tidak ada gaya belajar yang lebih baik atau lebih

¹⁰Ramadhani, “Analisis Komunikasi Organisasi Di Upt. Perpustakaan Uin Ar-Raniry”, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2020), hlm. 7-8.

buruk dari gaya belajar lainnya.¹¹

Gaya belajar menurut Edgar Dale mengemukakan bahwa pembelajaran lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap, sehingga pada modus yaitu katakan dan lakukan.¹² Jadi dapat disimpulkan gaya belajar adalah cara belajar yang dipilih dan digunakan oleh setiap siswa untuk menerima, memproses dan memahami pembelajaran dengan mudah dan cepat.

3. Siswa berprestasi

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹³

Goods dalam annes mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya di tentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru atau keduanya.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan siswa berprestasi adalah siswa yang berhasil mencapai suatu prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang ditekuni di sekolah sehingga patut dibanggakan. Adapun siswa berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi pada bidang akademik yang memiliki peringkat tertinggi dalam kelas atau sekolah, mendapatkan nilai tinggi dalam ujian dan tugas, dan yang memenangkan kompetensi ilmiah atau akademik, seperti olimpiade matematika atau

¹¹M. D. P. Rahayu, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Sunan Giri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kota Kediri, 2019), hlm. 10.

¹²Harlinda Syofyan, "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Eduscience*, Vol. 3 No. 2 (2018), hlm. 79.

¹³Gusri Gunanda dan Muhammad Ali, "Hubungan Peran Guru Penjaskes dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Praktek Penjaskes Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Muara Tembesi", *Skripsi* (Jambi: Universitas Jambi, 2022), hlm. 34.

¹⁴Eris Susanti, "Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa SD Negeri 54 Seluma", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2022), hlm. 28.

lomba cerdas-cermat. Selain memiliki prestasi akademik siswa juga memiliki prestasi non-akademik seperti lomba melukis, menyanyi solo, futsal, MHQ, Puisi dan lain-lain.

4. SDIT Amanah Tangerang

SDIT Amanah adalah sekolah islam swasta yang terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Sekolah Dasar Islam Terpadu Amanah Tangerang merupakan lembaga pendidikan SDIT yang ada di Kota Tangerang dan berada di Jl. Dipati Ukur Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian adalah “Bagaimana Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di SDIT Amanah Tangerang”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di SDIT Amanah Tangerang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang gaya belajar siswa, sehingga ada konsep yang jelas mengenai model-model gaya belajar masing-masing siswa berprestasi yang mampu menjadi teladan bagi siswa lainnya agar dapat

menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya untuk meraih prestasi akademik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dapat mengetahui tentang gaya belajar siswa sehingga mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.

2) Bagi guru

Dapat mengenali setiap gaya belajar yang digunakan siswa untuk memahami pelajaran.

3) Bagi sekolah

Dapat mempertimbangkan bagaimana kenyamanan yang di miliki siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

4) Bagi Peneliti

Dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman dalam hal penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian, dibutuhkan sistematika pembahasan agar permasalahan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan di teliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematis pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori, bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini. Pada sub bab pertama tentang pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, fungsi gaya belajar, kelebihan dan kelemahan gaya belajar. Sub bab kedua siswa berprestasi. Sub bab ketiga tentang gaya belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar, Penelitian Terkait.

Bab III, Metode Penelitian, bab ini berisi tentang pembahasan khusus

metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi deskripsi data serta pembahasan dan analisis data mengenai Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDIT Amanah Tangerang.

Bab V, Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Dalam lingkup Pendidikan Pemilihan gaya belajar sangat penting bagi peserta didik sebagai cara beradaptasi dalam suatu strategi belajar melalui langkah secara aktif dalam mencari dan mencoba untuk melaksanakan suatu pendekatan belajar yang menyesuaikan dengan ketentuan belajar. Memahami gaya belajar berarti pendidik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menawarkan pilihan yang berbeda kepada siswa sehingga kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan gaya belajar pilihan masing-masing individu. Untuk menjadi pemimpin yang sukses, guru harus memberikan berbagai pendekatan pembelajaran kepada siswanya sehingga perbedaan individu tersebut dapat dikenali dan diakomodasi. Mengetahui gaya belajar siswa membantu siswa mengenali metode pilihannya dalam menerima informasi. Lebih jauh lagi, seperti dikatakan oleh teori kecerdasan majemuk siswa akan tahu bagaimana mengekspresikan “kepintarannya” kepada dunia luar.¹⁵Gaya belajar adalah suatu gabungan dari bagaimana siswa menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi yang didapatnya atau diterimanya, tingkatan pemahaman setiap orang pasti berbeda-beda. Maka berbeda pula metode atau cara pembelajaran yang mereka lalui dan cara belajar yang dimiliki siswa inilah yang disebut dengan gaya belajar siswa.¹⁶Berikut adalah pengertian gaya belajar menurut para ahli:

Menurut James dan Gardner dalam Ghufron, mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana peserta didik merasa aktif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari. Adapun menurut Adi W.

¹⁵Kelli Allen, et.al. “Understanding Learning Styles Making a Different for Diverse Learners”.(Yogyakarta: Shell Education, 2010), hlm. 11-12.

¹⁶Alfi Khairi Siregar and Dahniar Fitri, “Pemilihan Gaya Belajar Sman 1 Kota Pinang”, Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2022), hlm. 25.

Gunawan mengemukakan bahwa gaya belajar sebagai cara siswa berpikir, mengolah dan memahami informasi.¹⁷ Sedangkan menurut Sarasin dalam bukunya yang berjudul *Learning Style Perspectives, Impact in the Classroom* yang ditulis dalam buku Nini Subini gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan keterampilan baru tersebut.¹⁸ Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan pembelajaran individu atau cara seseorang berfokus pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.¹⁹

Dari beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara atau kemampuan yang digunakan masing-masing siswa untuk dapat memahami informasi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah, karena setiap orang memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda, maka pemilihan gaya belajar akan berdampak signifikan dalam proses belajar anak.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika mengajar adalah mengenal siswa, kemampuan, minat dan keterbatasannya, gaya belajarnya, sehingga apa yang diberikan dan cara menyampaikan materi pembelajaran disesuaikan dengan dirinya. Status pelajar mengidentifikasi gaya belajar siswa tidaklah sulit, karena gaya belajar seseorang merupakan salah satu ciri belajar individu. Dengan kata lain, gaya belajar tercermin dalam kepribadian dan kemampuan sendiri. Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menyerap, mengatur, dan mengolah bahan informasi atau materi pembelajaran. Ada siswa dalam merespon informasi ada yang ingin menjawab sendiri informasi tersebut, namun ada juga siswa yang bereaksi terhadap informasi tersebut bersama-sama membentuk suatu kelompok. Siswa dengan gaya belajar mandiri mencoba untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian,

¹⁷Waryani, *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar*, 1st ed. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 3-24.

¹⁸Nini, Subini, "Successfull Learning", (Yogyakarta: Trans Idea Publising, 2017), hlm 14.

¹⁹Waryani, *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar*, 1st ed. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 23-24.

seorang pelajar akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya lebih baik.²⁰

Gaya belajar atau cara belajar siswa penting untuk dipahami oleh guru. Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan serta preferensi dalam memproses informasi berbeda pada setiap siswa. Mengetahui gaya belajar siswa memudahkan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap informasi secara maksimal, ada baiknya guru tidak hanya mengetahui gaya belajar siswanya saja, tetapi juga mengetahui gaya belajar diri sendiri (guru) agar tidak salah paham dalam menanggapi cara belajar siswa. ada beberapa tipe gaya belajar yang harus di cermati oleh guru, yaitu: gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditori (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learner*). Gaya belajar tersebut memiliki penerapan masing- masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangat baik, tetapi pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiganya. Itu sebabnya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka jika guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka jika guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Apapun cara yang dipilih siswa, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap siswa untuk dapat menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Maka dari itu, sebagai guru harus bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap siswa, mungkin akan lebih mudah bagi guru jika suatu ketika, guru harus memimpin siswa untuk mendapatkan gaya belajar yang

²⁰Leny Hartati, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika", Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol. 3 No. 3 (2015), hlm. 225.

tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.²¹

Hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan, saat mengerjakan tugas sekolah akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi dengan caranya sendiri-sendiri yang unik. Dengan keunikan, mereka akan melakukan proses belajar belajar dengan gaya belajar yang unik pula baik di kelas maupun di lingkungan terbuka dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Sebagaimana diketahui, bahwa gaya belajar seseorang dan orang lain memiliki perbedaan khas. Untuk itu mengenali atau mengetahui macam-macam gaya belajar cukup penting agar dapat mengetahui gaya belajar yang dimiliki seseorang atau diri kita sendiri. Meskipun kebanyakan orang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun hampir semua orang cenderung menetap pada satu gaya belajar.

Ada beberapa tipe gaya belajar yang sering kita dengar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya kemudian bisa mempercayainya. Modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan ataupun diingat, warna, hubungan ruang, gambar dan sebagainya.

²¹Febi Dwi Widayanti, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas", *Erudio Journal of Educational Innovation*, Vol. 2 No. 1 (2013), hlm. 6.

Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, atau gambar, atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Anak yang mempunyai gaya belajar visual, harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya secara langsung untuk mengerti materi pelajaran.²²

Terdapat beberapa strategi dalam mengajar yang sesuai dengan gaya belajar visual, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berikanlah buku-buku yang banyak ilustrasi gambar dan warnanya.
- 2) Memperhatikan penerangan tempat belajar. Tipe visual sangat dominan menggunakan indra penglihatan. Oleh sebab itu, penerangan tempat anak belajar perlu diperhatikan.
- 3) Mencatat kembali bahan pelajaran. Seorang *visual learners* cenderung rapi dan suka hal yang singkat dan jelas.
- 4) Perbanyak menggunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta. Dan memanfaatkan media multimedia atau teknologi seperti komputer, fotografi, internet, video, dan lain-lain.
- 5) Ajak siswa mencoba untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar ataupun tulisan.
- 6) Dorong siswa untuk menggunakan highlighter atau menggarisbawahi bagian-bagian yang penting dari catatan atau buku pakatnya.
- 7) Hindarkan “polusi visual” di sekitar tempat mereka belajar. Tipe visual sangat mudah terganggu konsentrasinya dengan hal-hal yang sifatnya visual.

Adapun karakteristik siswa gaya belajar visual antara lain:

- 1) Siswa cenderung rapi dan teratur.
- 2) Dapat membaca dengan cepat, teliti dan rinci.

²²Putri DewiSelegi dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 98-99.

- 3) Perencana dan pengatur jangka pendek dengan baik.
- 4) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.
- 5) Lebih mementingkan penampilan.
- 6) Sulit menerima instruksi verbal sehingga seringkali minta instruksi secara tertulis.
- 7) Lebih suka membaca daripada dibacakan.

b. Gaya Belajar Auditorial (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar siswa dengan cara mendengar. Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata, musik, nada, irama, dan sebagainya. Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi verbal. Gaya belajar tipe Auditorial adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain.

Strategi dalam mengajar yang sesuai dengan gaya belajar auditorial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi.
- 2) Mendorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- 3) Gunakan musik atau dilagukan untuk mengajarkan anak.
- 4) Guru dapat menggunakan rekaman dan biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.
- 5) Biarkan anak menjelaskan dengan kata-kata daripada tulisan.
- 6) Sering memberi pertanyaan.
- 7) Menghindarkan “polusi suara” anak akan sangat peka terhadap suara sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Adapun Karakteristik siswa gaya belajar auditorial antara lain:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja dengan menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan buku ketika membaca.
 - 2) Lebih senang mendengarkan daripada membaca.
 - 3) Mudah terganggu serta terpecah konsentrasinya oleh keributan.
 - 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan karena hal tersebut akan membuat seseorang tersebut paham dengan apa yang dibacanya.
 - 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
 - 6) Senang dalam bercerita, berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.²³
- c. Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Gaya belajar kinestetik yaitu Gaya belajar kinestetik adalah belajar belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang dapat berupa gerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Gaya belajar tipe Kinestetik adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui gerak dan sentuhan. Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar sangat baik apabila mereka dilibatkan secara fisik dalam pembelajaran. Mereka akan berhasil dalam belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas sangatlah kuat.

Strategi dalam mengajar yang sesuai dengan gaya belajar visual, yaitu sebagai berikut:

²³Aldo Ridho Adhitya Lubis, "Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi", *Tesis* (Universitas Medan Area, 2022), hlm. 25-26.

- 1) Memperbanyak praktik lapangan (*field trip*) dan laboratorium.
- 2) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak anak membaca sambil menggunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
- 3) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet saat belajar.
- 4) Boleh menghafal sesuatu sambil bergerak, berjalan atau mondar-mandir.
- 5) Izinkan anak belajar sambil mendengarkan musik.
- 6) Biarkan anak berdiri atau bergerak menggunakan tubuh saat menjelaskan sesuatu.
- 7) Perbanyak simulasi dan *role playing*.

Adapun karakteristik dari gaya belajar kinestetik ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Menanggapi perhatian fisik.
- 3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 5) Belajar melalui praktek langsung.
- 6) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 7) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.²⁴

3. Fungsi Gaya Belajar

Guru sangat berperan penting untuk memahami gaya belajar siswa agar dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pengkajian gaya belajar secara mendalam ini akan berdampak pada pembelajaran yang semakin efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga bisa memilih, menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Ada dua fungsi utama gaya belajar yaitu gaya belajar dapat menentukan metode dan prosedur mengajar serta dapat menentukan cara belajar sesuai dengan gaya siswa masing-masing dan mencari cara termudah bagaimana siswa belajar.

²⁴Eris Susanti, "Gaya Belajar Peserta Didik...", hlm. 11-18.

Fungsi gaya belajar ada dua yaitu pertama, Sastrawijaya mengemukakan bahwa gaya belajar menentukan metode dan prosedur mengajar yaitu metode ceramah lebih disukai oleh siswa dengan gaya auditorial, sedangkan metode demonstrasinya lebih disukai oleh siswa dengan gaya belajar visual. Sebaiknya guru menggunakan prosedur yang bervariasi agar siswa merasakan diperhatikan, dibantu dalam upaya mencari, menemukan, menyerap, mengolah dan mengatur informasi. Kedua, Deporter dan Herarcki mengemukakan bahwa gaya belajar menentukan cara belajar yaitu belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, mereka mencari cara-cara termudahnya untuk belajarnya. Contohnya ada siswa yang menyukai cara belajar melihat dan menyukai cara belajar audio, ada yang lebih suka belajar dengan cara diskusi bersama, ada yang lebih suka belajar dengan cara sendirian, ada yang belajarnya lebih menyukai menganalisa informasi, ada juga yang kesenangannya dengan belajar membuat abstraksi dan isi-isi bahan pembelajaran. Dengan kata lain siswa yang memiliki gaya belajar visual, maka akan memiliki cara belajar yang berbeda dengan siswa lainnya yang gaya belajar auditorial, maupun gaya belajar kinestetik dan begitupun sebaliknya. Fungsi gaya belajar ini dapat disimpulkan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, berfikir, cara mengingat, memecahkan masalah secara berbeda-beda yang berkaitan dengan pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.²⁵

4. Kelebihan dan Kelemahan Gaya Belajar

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun juga model pembelajaran VAK juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

²⁵Tety Nur Cholifah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), Vol. 1 No. 2 (2018), hlm. 68.

1. Kelebihan model pembelajaran VAK :

- 1) Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasi ketiga gaya belajar.
- 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 4) Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- 5) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
- 6) Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar. Karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

2. Kekurangan model pembelajaran VAK.

Kekurangan dari model pembelajaran VAK yaitu tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.²⁶

B. Siswa Berprestasi

1. Pengertian Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Presesatie*" yang kemudian didalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktifitas. Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, dan kemampuan yang sungguh-

²⁶Mulabbiyah dkk, "*Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK (Visual , Auditory , Kinesthetic)*", El-Midad Jurnal Jurusan PGMI, Vol. 10 No. 1 (2019), hlm. 47-74.

sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan. Sedangkan Menurut Winkel dalam Sunarto mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dicapainya”.

Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktifitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Sedangkan Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang

dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.²⁷

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda mengenai prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorotinya. Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau perjuanganperjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.²⁸

2. Jenis-jenis Prestasi

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik dari proses pembelajaran yang tertuang dalam bentuk angka maupun simbol. Menurut Henry Eryanto prestasi akademik merupakan suatu keberhasilan yang dihasilkan dengan jangka waktu tertentu yang diukur dengan simbol atau angka oleh pendidik dengan melalui serangkaian tes. Sedangkan Menurut Crow klasifikasi jalur akademik ada tiga, yaitu (1) kemampuan bahasa (2) kemampuan matematika (3) kemampuan ilmu pengetahuan sains. Oleh karena itu untuk mengetahui prestasi akademik setiap individu maka mengacu kepada kemampuan yang berkaitan dengan bahasa, matematika, dan sains. Kesuksesan terbentuk karena adanya potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang. Potensi tersebut sudah ada tiap individu sejak lahir, kemudian bagaimana usaha yang dilakukan oleh tiap-tiap individu

²⁷Suswati Sudirman, "Upaya Peningkatan Prestasi Siswa di Smp Negeri 7 Sawalunto", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1 No. 2 (2022), hlm. 295.

²⁸Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No. 1 (2015), hlm. 1-9.

untuk meningkatkan dan membangun menjadikan seseorang meraih kesuksesan dan berkualitas dalam hidupnya. Baik seorang siswa potensi akademik dan akan lebih bermakna dalam tugas perkembangannya apabila pengelolaan, pengembangan dan peningkatan dalam kreativitas dilakukan secara optimal. Maka dari itu, pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan keunggulan sumber daya manusia.

Prestasi akademik merupakan hasil kinerja yang menunjukkan peserta didik telah menyelesaikan tujuan spesifik yang kegiatannya berfokus di lingkungan sekolah, tidak hanya pembelajaran saja. Pencapaian prestasi akademik menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Wardiman Djoyonegoro, mantan Menteri Pendidikan nasional, menyatakan bahwa setidaknya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu (1) sarana, (2) buku yang berkualitas, dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.²⁹

b. Prestasi Non Akademik

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan sampingan yang dilakukan para siswa untuk mengembangkan bakatnya baik dibidang seni atau olahraga. Prestasi Non akademik adalah segala sesuatu yang diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu tetapi dapat berkembang sesuai karakternya. Karena non akademik di luar hal-hal yang bersifat ilmiah maka kemampuan non akademik seseorang sulit untuk diukur, benar dan salahnya tidak memiliki acuan yang jelas, seperti hasil karya sebuah lukisan, maka orang yang melihat lukisan akan memiliki penilaian yang berbeda-beda tergantung setiap orang melihatnya dan adanya keindahan di dalam diri orang tersebut. Kemampuan non akademik seseorang biasanya sulit untuk

²⁹Ummu Faizah, "Dibalik Prestasi Akademik SD Muhammadiyah Domban 3", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5 No. 9 (2016), hlm. 853.

diukur secara pasti karena salah dan benarnya sangat relative, tergantung siapa yang menilai. Seperti kemampuan seseorang menyanyi, melukis, mendesain, berkomunikasi, kemampuan berorganisasi dan sebagainya. Potensi non akademik seseorang dapat dilihat dalam hal minat, bakat, kemampuan dan keahliannya. Setiap peserta didik di dalam kelas pasti memiliki kemampuan potensi non akademik yang berbeda-beda. Adanya keberagaman ini, perlu diperhatikan oleh guru, agar potensi setiap peserta didik dapat berkembang dengan maksimal sehingga mereka dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan potensinya.

Prestasi adalah hasil dari usaha, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Seseorang dikatakan berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih ketrampilan dalam bidang tertentu. Jadi prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang bukan akademik termasuk kegiatan ekstrakurikuler.³⁰

C. Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar

Gaya belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang cukup menarik untuk dilakukan oleh peserta didik bersama teman-teman sekolah. Sehingga gaya belajar ini menunjukkan suatu ketertarikan peserta didik untuk menunjukkan cara yang cepat dan tepat untuk peserta didik dalam menyerap informasi yang berasal dari luar dirinya. Gaya belajar adalah cara yang konsisten dilakukan peserta didik dalam menangkap informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Sehingga gaya belajar menunjukkan cara terbaik bagi individu untuk menyerap informasi dari luar dirinya. Menurut Uno ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati

³⁰Dhea Larasati, "Manajemen Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MIN 5 Bandar Lampung", Skripsi. (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 43.

yang dominan dalam diri seseorang manusia (termasuk anak-anak), yaitu Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK). Pertama, Gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar seseorang cenderung lebih mudah menyerap, mengolah dan mengatur informasi melalui indera penglihatan. Secara spesifik pada gaya belajar ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu *Text* (teks) dan *Picture* (gambar). Kedua, gaya belajar *auditori* (*Auditory Learners*), merupakan gaya belajar cenderung lebih mudah menyerap, mengolah dan mengatur informasi dengan alat indera pendengaran yang mengandalkan pada pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap pengetahuan atau informasi. Secara spesifik gaya belajar auditori dibagi menjadi dua, yaitu : *linguistik* (verbal) dan *musical*. Dan terakhir yang ketiga yaitu gaya belajar kinestetik (*Tactual Learners*), gaya belajar ini melibatkan gerakan tubuh atau gerakan tangan untuk dapat mengatur dan mengolah informasi yang cenderung lebih mudah menyerap dengan cara menyentuh sesuatu tertentu agar bisa mengingatnya. Secara spesifik gaya belajar kinestetik ini dibagi menjadi dua, yaitu: *body (movement)* dan *tactile(touch)*.³¹

Gaya belajar sangat penting dipelajari karena dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa akan mudah belajar jika siswa sudah mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Gaya belajar akan berbanding lurus dengan hasil belajar. Menurut khoerun bahwa gaya belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi siswa. Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tak terlepas dari gaya belajar yang diterapkan. Siswa yang memiliki prestasi akademik baik selalu menunjukkan nilai-nilai diatas batas minimal prestasi belajar. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh faktor tertentu, termasuk di dalamnya yakni gaya belajar.³²

³¹Nurul Apsari Milawati Simaremare dan Mardiana, “Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas V SD Negeri 1 Nanga Pinoh”, Jurnal Aria Dewangsa, Vol. 1 No. 3 (2023), hlm. 19.

³²Fitrian Rahmat Nur Azis dkk, “Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan”, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia, Vol. 6 No. 1 (2020), hlm. 28.

Siswa berprestasi adalah siswa yang memiliki tingkat kemampuan lebih untuk memahami dan menerima pelajaran. Menurut pendapat ahli seperti Wahab mengatakan bahwa siswa berprestasi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yang bersifat khusus dan unggul. Selain itu, faktor lain seperti kualitas belajar terbaik untuk mengukur kecerdasan manusia dan emosionalnya. Fathurrahman *et.,al* mengartikan prestasi sebenarnya didapat dari pengetahuan yang diajarkan guru dalam kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian memperhatikan cara-cara dan media belajar yang dipakai secara kreatif dan inovatif sehingga menciptakan pembelajaran yang nyaman dan berhasil. Melalui inovasi dan kreativitas yang dikembangkan, guru menjadi semakin terampil dan percaya diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa berprestasi adalah pengaruh gaya belajar yang dimiliki dengan didukung oleh faktor-faktor dalam suasana belajar.³³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 faktor, yakni faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor Internal

Adapun yang tergolong faktor internal yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Apabila kondisi kesehatan sedang sakit, maka proses belajar serta prestasinya pun akan terganggu. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

³³Dandi, M. Akip dan Ason, “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 14 kelakik”, Jurnal Aria Dewangsa, Vol. 1 No. 1 (2023), hlm. 2-3

sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Apabila ada siswa itu memiliki cacat tubuh, hendaknya dia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan memiliki alat bantu agar dapat mengurangi dan meminimalisasi dampak pengaruh kecacatannya.

b. Faktor Psikologis

Ada lima faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut yakni, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

2) Perhatian

Menurut Abu Ahmadi menjelaskan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Dengan kata lain, bahwa asumsi perhatian itu erat dengan keaktifan jiwa seseorang yang diarahkan pada suatu objek.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selain itu, minat dapat juga diartikan sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Dengan kata lain minat itu keinginan besar yang ada dalam hati seseorang untuk memperoleh sesuatu.

4) Bakat

Bakat menurut Hilgard "*the capacity to learn*". Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai kepada tingkatan tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

5) Motif

Dalam belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kelelahan agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi :

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapat oleh siswa sebelum mengikuti pendidikan di tingkat sekolah. Kondisi lingkungan keluarga yang baik, hubungan antara orang tua dengan anaknya baik maka hal itu turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi parameter dalam keberhasilan prestasi belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang

baik, dapat menjadi dorongan positif bagi kegiatan belajar siswa sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi bakat minat dan bakat anak dalam belajar. Tetapi lingkungan pun dapat memberikan dampak kurang baik dalam menghambat kecerdasan anak terutama prestasi belajarnya. Apabila lingkungan masyarakat tempat tinggal anak adalah lingkungan baik, bergotong royong, maka dengan sendirinya anak akan terdorong untuk memiliki sikap gotong royong dan suka membantu.

d. Faktor Waktu

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa pun tidak merasa kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.³⁴

Siswa berprestasi cenderung memiliki karakteristik tertentu dalam gaya belajar mereka. Pertama, mereka mungkin memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar. Mereka sering merasa antusias terhadap pembelajaran dan memiliki dorongan internal untuk mencapai kesuksesan akademis. Kedua, mereka memiliki kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik dan memiliki kebiasaan belajar yang efektif. Ketiga, mereka memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap lingkungan belajar. Mereka dapat dengan cepat memahami instruksi guru, berinteraksi dengan teman kelas dan mengatasi tantangan pembelajaran. Keempat, siswa berprestasi menunjukkan minat yang tinggi terhadap berbagai mata pelajaran. Mereka sering mencari pengetahuan tambahan di luar kurikulum sekolah dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Kelima, siswa berprestasi aktif di dalam kelas, berpartisipasi dalam diskusi dan mencari pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Keenam,

³⁴Muhamad Arif, R.H, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Kelas V di MIN Bitung Jaya", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 17-21.

dukungan dari orang tua dan guru, hal ini sangat penting untuk membantu mereka berkembang dan mengoptimalkan potensi akademis mereka.³⁵

D. Penelitian Terkait

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Kajian pustaka data juga merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dapat dikumpulkan yang ada hubungannya dengan penelitian, diantaranya:

1. Penelitian dilakukan oleh Eling Sutriani, Syahrifuddin dan Eddy Noviana dengan judul “*Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Sabak Auh Kabupaten Siak*” pada Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah volume 2 nomor 6 Universitas Riau November 2018. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan hasil dari Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik dan dominan gaya belajar pada siswa berprestasi akademik kelas V di SD Negeri 02 Bandar Sungai. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa berprestasi akademik kelas V yang mendapat peringkat 1, 2, dan 3. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini memakai teknik analisis data Milles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, men-display, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, depenbilitas, dan konfirmabilitas. Perolehan penelitian ini menunjukkan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada kelas V di SD Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh merupakan Kombinasi dari gaya belajar *vak*. Cenderung gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik berbeda-beda. siswa dengan peringkat 1 lebih gaya belajar visual. Siswa dengan peringkat 2

³⁵Muhamad Arif, R.H, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Kelas V di MIN Bitung Jaya.....*, hlm. 12.

lebih pada gaya belajar auditori, dan siswa pada peringkat 3 lebih pada gaya belajar kinestetik. Dari tiga siswa berprestasi yang menjadi subjek penelitian, tidak ada satu gaya belajar dominan yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa gaya belajar bukanlah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Terdapat faktor lain yang mempengaruhinya yaitu: dorongan dari orang tua, metode mengajar guru, lingkungan belajar siswa, minat serta Faktor genetik pada keluarga.³⁶

2. Penelitian dilakukan oleh Dwi Mega Lestari dan Eko Kuntarto dengan judul "*Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar*" pada Jurnal *Journal Of Basic Education Research*, Vol. 1, No. 3, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) serta kecenderungannya pada siswa yang mempunyai prestasi akademik. Subyek penelitian ini adalah siswa berprestasi di kelas IV SDN 13/I Muara Bulian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mereduksi, menampilkan, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas, depenabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa prestasi akademik kelas IV SDN 13/I Muara Bulian merupakan gabungan dari gaya belajar VAK. Komposisi dan kecenderungan gaya belajar siswa yang berprestasi akademik berbeda-beda. Dari tiga orang siswa yang menjadi subjek penelitian, dua anak mempunyai kecenderungan gaya belajar Visual dan satu anak mempunyai gaya belajar Auditori. Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran VAK agar guru memberikan layanan dasar gaya belajar

³⁶Eling Sutriani dkk, "*Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak,*" *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Vol. 2 No. 6 (2018), hlm. 984.

visual, auditori, dan kinestetik agar siswa dapat memahami ciri-ciri gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajarnya. menggunakan dan mengembangkan kombinasi gaya belajar.³⁷

3. Penelitian dilakukan oleh Jesika Sitorus, Yacobus Ndonga dan Daulat Saragi dengan judul “*Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam*” pada Jurnal Ilmiah Kependidikan volume 2 nomor 3 Desember 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini merupakan hasil pendidikan yang terbaik dapat dicapai dengan cara belajar siswa atau kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa memperoleh prestasi dalam pendidikan. Sebagai generasi penerus, setiap siswa perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa “dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitian ini sering berada di tempat dimana peristiwa peristiwa yang menarik perhatian terjadi secara alamiah”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mencari informasi mengenai kebiasaan belajar siswa berprestasi, dalam penelitian ini dimulai dari pencarian siswa berprestasi secara akademik yang memiliki nilai tertinggi yang masuk ranking tiga besar. Kebiasaan siswa berprestasi saat di sekolah, siswa selalu hadir tepat waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, mencatat materi yang dipelajari, siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya dan

³⁷Eko Kuntarto dan Dwi Mega Lestari, “*Gaya Belajar Siswa Berprestasi Jenjang Sekolah Dasar*”, *Journal of Basic Education Research*, Vol.1 No. 3 (2020), hlm. 1.

siswa konsentrasi dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.³⁸

4. Penelitian dilakukan oleh Doni Angyanur, Nurhidayanti, Siti Luthfiah Azzahra dan Anjani Putri Belawati Padiangan dengan judul “*Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa Di MI/SD*” pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Sangatta Kutai Timur volume 1 nomor 1 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini, penyusun melakukan penelitian berdasarkan kumpulan dari beberapa artikel, buku dan juga jurnal yang membahas mengenai perubahan kurikulum merdeka terhadap gaya belajar siswa di MI/SD. Dalam kurikulum merdeka terjadi 4 perubahan yang sangat penting, yaitu; struktur kurikulum lebih fleksibel, fokus pada materi esensial, penggunaan beberapa perangkat ajar, dan pemanfaatan dalam teknologi digital. Dari perubahan-perubahan tersebut sudah dapat dipastikan bahwa ini adalah proses dalam penyesuaian proses pendidikan dengan perubahan zaman dimana saat ini era teknologi dan digital sudah sangat menguasai dunia. Tentunya hal ini harus berkaitan dengan penyesuaian terhadap gaya belajar siswa di sekolah, karena masa-masa di SD adalah masa keemasan pada anak untuk dapat menentukan arah kemana mereka melangkah dalam proses menemukan jati diri mereka sendiri. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya di Indonesia telah banyak terjadi perubahan dalam hal kurikulum pendidikan. Dan saat ini tibalah kita dalam proses penerapan kurikulum merdeka, yang mana dari kata-kata tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa kemerdekaan atau kebebasan yang didapatkan oleh siswa dalam hal belajar dan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu untuk mengembangkan kompetensi para peserta didik dan pada proses pembelajaran kurikulum merdeka berpusat kepada kebebasan siswa dalam menemukan *passion* atau minat mereka

³⁸Jesika Sitorus dkk, “*Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam*”, Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No. 03 (2022), hlm. 477-81.

dalam mengeksplorasi segala aspek dalam diri mereka untuk dapat menerima serta mengaplikasikan segala bentuk pengajaran yang diterima di dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru terbaik adalah guru yang dapat memahami gaya belajar siswanya dan memotivasi siswanya untuk selalu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya dan memiliki karakter pancasila.³⁹

5. Penelitian dilakukan oleh Della Noviana, Muhammad Dahlan Rabbanie dan H.M. Kholil Nawawi dengan judul "*Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Untuk Membentuk Siswa Berprestasi*" pada Jurnal Gentala Pendidikan Dasar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah volume 5 nomor 1 Universitas Ibn Khaldun Bogor Juni 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan hasil dari Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar melalui kreativitas yang dilakukan oleh guru di kelas IV MI Nurul Hidayah Bogor tahun akademik 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Kreativitas guru yang ditemukan peneliti seperti kreativitas mengenai cara mengajar dengan cara menyenangkan, mengadakan kegiatan *study tour*, dan membimbing dalam kegiatan perlombaan di MI Nurul Hidayah tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa karena ketika guru mengajar dengan semangat dan kreatif maka rasa semangat itu pula tentu akan menular kepada siswa yang pada akhirnya dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika dilakukan penelitian, siswa terlihat menyenangi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Para siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, suasana kelas yang riuh gembira amat tersirat ketika peneliti melakukan observasi di kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Peneliti mendapatkan hasil bahwa dengan adanya kreativitas guru, maka suasana

³⁹Doni Angyanur dkk, "*Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa Di MI/SD*", JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 1 (2022), hlm. 41-51.

pembelajaran yang menyenangkan dapat terlaksana dengan baik sehingga membuat para siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diajarkan. Setelah para siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran, siswa tersebut akan merasa senang dengan pencapaian yang dimiliki sehingga minat yang tinggi terhadap belajar pun akan muncul kembali di setiap harinya seiring dengan kepuasan diri masing-masing siswa. Dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan implikasi bahwa kreativitas guru tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga membentuk siswa berprestasi.⁴⁰



⁴⁰Della Noviana dkk, “*Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Untuk Membentuk Siswa Berprestasi*”, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 1 (2020), hlm. 62-77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁴¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memperoleh data informasi dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan responden.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel peneliti. Penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian.⁴²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Menurut Hamid Darmadi, lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni, lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Jadi lokasi penelitian merupakan tempat penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan

⁴¹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 6

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), hlm. 317.

dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁴³ Berdasarkan pengertian di atas, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT Amanah Tangerang, yang beralamat di Jln. Dipati Ukur RT.004/RW.011 Kel. Uwung Jaya, Kec. Cibodas, Kota Tangerang, Prov. Banten.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2023 sampai selesai pada Januari 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah “orang dalam” pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian jika berbentuk orang disebut informan pada penelitian kualitatif.⁴⁴ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya meliputi :

- a. Kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dan kebijakannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kebijakan terhadap pembelajaran. Kepala sekolah dijadikan sebagai subjek penelitian karena kepala sekolah yang mengetahui kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah. Kepala Sekolah SDIT Amanah Tangerang yaitu Ibu Alin Nur Rahmalina S.Pd
- b. Guru kelas merupakan sosok yang mengetahui kondisi dan situasi lingkungan kelas termasuk di dalamnya tentang gaya belajar siswa-siswi, maka sangat tepat sekali jika dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Ada tiga guru kelas pada subjek penelitian yaitu Bapak Iskandar guru kelas IV, Ibu Dian Nurdianah guru kelas V dan Bapak Dwi Daryanto guru kelas VI SDIT Amanah Tangerang.

⁴³ Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, hlm. 243.

⁴⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

- c. Siswa-siswi di kelas IV, V dan VI yang berprestasi di bidang akademik. Peneliti jadikan subjek penelitian guna mengetahui gaya belajar siswa berprestasi akademik. Siswa berprestasi akademik disini yaitu juara/peringkat kelas yang masuk tiga besar. Adapun siswa yang dijadikan sebagai subjek adalah sembilan siswa dari masing-masing kelas tiga siswa, yaitu Naura Hasna Annida, Nerys Naomi Fayyaza, Al Kautsar Arma Ramdhan, Darda Angkasa, Afidza Maulida Salsabila, Raisha Asilah Arham, Yasmine Nicia Sabriqa, Alesha Zahrah Setiawan dan Kayla Amira.

2. Objek Penelitian

Menurut Supranto sebagaimana dikutip oleh Putu Dudik bahwa objek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁴⁵ Jadi objek penelitian bisa diartikan pokok pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah analisis gaya belajar siswa berprestasi di SDIT Amanah Tangerang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶ Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan data yang benar. Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh informasi guna mewujudkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai adanya pencatatan terhadap

⁴⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 45

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm. 308.

keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan observasi non-partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen tentang bagaimana gaya belajar siswa berprestasi dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data akurat yang berkenaan dengan menganalisis gaya belajar siswa berprestasi di SDIT Amanah Tangerang.⁴⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Di dalam tanya jawab terarah dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sehingga data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam.⁴⁸

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana peneliti menyusun pertanyaan lengkap dan rinci mengenai Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi akademik di SDIT Amanah Tangerang. Pada tanggal 21 November 2023 peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SDIT Amanah Tangerang yaitu Ibu Alin Nur Rahmalina, S.Pd. untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan sekolah. Pada tanggal 24 November 2023 peneliti mewawancarai Guru Kelas VI, V dan VI SDIT Amanah Tangerang yaitu Bapak Iskandar, Ibu Dian Nurdianah dan Bapak Dwi Daryanto untuk mendapatkan informasi tentang cara/gaya belajar siswa berprestasi di kelas IV, V dan VI. Pada tanggal 28 November 2023 peneliti mewawancarai siswa berprestasi akademik yang mendapatkan peringkat kelas 1, 2 dan 3 di kelas VI, V dan

⁴⁷Faizal Ardyanto, "Evaluasi Kualitatif Kesiapan Penerapan Sistem *Single Sign On* Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Skripsi*(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 79.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 270.

VI SDIT Amanah Tangerang. Berikut nama siswa-siswi yaitu Naura Hasna Annida, Nerys Naomi Fayyaza, Al Kautsar Arma Ramdhan, Darda Angkasa, Afidza Maulida Salsabila, Raisha Asilah Arham, Yasmine Nicia Sabriqa, Alesha Zahrah Setiawan dan Kayla Amira.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa data guru, data siswa, data sarana prasarana, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi gambar yang diambil saat penelitian berlangsung.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bongdan mengemukakan bahwa, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang kemudian dianalisis dengan data kualitatif dan menyortirnya sehingga temuan mungkin dapat dipahami dan dimengerti pembaca.⁵⁰

Analisis data pada penelitian kualitatif mulai dilaksanakan dari awal perumusan menjelaskan masalah, sebelum terjun secara langsung ke lapangan dan berkelanjutan sampai penulisan hasil penelitian. Namun pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian berlangsung di lapangan disertai dengan pengambilan data. Miles dan Huberman membagi menjadi tiga tahapan dalam menganalisis sebuah data diantaranya: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

⁴⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hlm. 85.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 320.

Cukup banyak data yang diperoleh dari lapangan, untuk itu harus dicatat dengan hati-hati dan secara rinci, karena semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin besar juga jumlah data maka akan kompleks dan rumit. Hal yang dapat dilakukan dalam reduksi data adalah dengan cara membuat rangkuman, memilah data dan memfokuskan data yang sesuai dengan tema dan pola yang dicari. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data bila diperlukan.⁵¹ Banyak yang diperoleh oleh peneliti dalam mencari tahu tentang analisis gaya belajar siswa berprestasi dan peneliti hanya dapat mengambil data yang relevan dengan penelitian dan menghapus data yang tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Selanjutnya, langkah peneliti lakukan dengan menyajikan data-data yang sudah direduksi. Penelitian kualitatif membuat penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga mempermudah, memahami permasalahan yang terjadi dilapangan dan merencanakan pekerjaan kemudian apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk seberapa besar analisis gaya belajar siswa berprestasi di SDIT Amanah Tangerang.⁵²

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti buat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun kemudian, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 323.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 320.

ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

G. Keabsahan Data

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data dan tidak menekankan pada angka. Salah satu bagian penting pada proses penelitian adalah soal validitas dan reliabilitas data. Pengujian validitas dan realibilitas pada penelitian kualitaif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus, pengecekan anggota dan uraian rinci.⁵⁴ Pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data dengan triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sangat umum digunakan untuk uji validasi data. Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan, melakukan penelitian dan menganalisis data. Ide dasarnya, gagasan bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Memotret satu fenomena dari berbagai sudut pandang akan memungkinkan untuk memperoleh tingkat kebenaran yang dapat diterima. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi.

⁵³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 180-181.

⁵⁴ Ezrika Novita, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV MI Al-Masruriyah Kebumen Kabupaten Banyumas", Skripsi, (2023), hlm. 36.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu :⁵⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, V dan VI, siswa berprestasi akademik di kelas IV, V dan VI tentang analisis gaya belajar siswa berprestasi akademik di SDIT Amanah Tangerang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi teknik dimana peneliti menguji data dengan wawancara dengan sumber yang sama dan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui lembar observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible. Triangulasi waktu dimana peneliti dalam melakukan wawancara melihat waktu dan situasi yang tepat sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat lebih valid.

⁵⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 373-374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi dan wawancara mendalam dengan sembilan siswa berprestasi di bidang akademik, guru kelas IV, V dan VI, kepala sekolah dan dokumen pada catatan lapangan peneliti serta transkrip wawancara dan observasi proses pembelajaran di kelas diperoleh data penelitian sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDIT Amanah Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sembilan siswa yaitu siswa-siswa yang berprestasi akademik di kelas IV, V dan VI. Alasan peneliti mengambil kelas tersebut karena kelas tinggi sudah seharusnya mengetahui gaya belajar mereka masing-masing. Berdasarkan hasil pendataan di lapangan, bahwa dengan mengetahui gaya belajar pada diri siswa itu sangat memudahkan siswa dapat memahami dan menyerap informasi dengan cepat dan mudah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar terhadap sekolahnya, termasuk prestasi siswa. Salah satunya adalah mengenali gaya belajar siswa agar menjadi siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Alin Nur Rahmalina, selaku kepala sekolah, bahwa:

“Upaya untuk mensukseskan kegiatan belajar yang harus pertama diperhatikan adalah perkembangan guru, untuk guru disini secara kualitas sudah dapat dikatakan mendekati profesional. Demi kesuksesan kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, para guru disini wajib menjaga kedisiplinan mengajar, ketekunan ditambah keikhlasan sebagai penunjang keberkahan dalam sebuah pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terwujud. Sebelum memulai guru diharuskan membuat RPP serta mempersiapkan metode yang tepat dengan materi yang akan disampaikan.”

Selain itu SDIT Amanah Tangerang mempunyai kebijakan tersendiri

untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru. Sebagaimana hasil dari wawancara langsung dengan Ibu Alin Nur Rahmalina, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru kami memiliki jadwal KKG (kelompok kerja guru) yang diadakan satu minggu sekali yaitu pada setiap hari jumat siang setelah siswa-siswi pulang sekolah. Pada KKG kami membahas tentang metode pembelajaran, PMM (platform merdeka mengajar) dan terakhir ditutup dengan evaluasi dan refleksi. Kemudian kami juga mengadakan beberapa program kegiatan pelatihan, seperti workshop, webinar dan pelatihan-pelatihan dalam KKG tersebut.”⁵⁶

Prestasi siswa merupakan suatu hasil proses siswa mencapai target pembelajaran pada proses belajar mengajar. Prestasi siswa juga menentukan bagaimana seorang siswa mampu memahami pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya, seperti faktor-faktor yang bisa menurunkan prestasi siswa, apakah ada hubungannya dengan siswa kurang memahami materi dalam pengajaran disebabkan oleh gaya belajar siswa. Apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak mengetahui gaya belajar siswa. Maka diharapkan agar guru sebelum mulai pembelajaran, guru harus tahu gaya belajar siswa sehingga siswa bisa lebih meningkatkan dalam prestasi siswa.

Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa melakukan pembelajaran yang dianggap paling disukai dan nyaman ketika menerima atau memproses pembelajaran dimana kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran memang sudah ada tingkatnya, cepat, sedang dan lambat sehingga cara dan kemampuan sudah efektif dan menggunakan metode-motode pembelajaran yang menarik. Gaya belajar siswa merupakan sebuah kecenderungan siswa dalam memahami sebuah pelajaran di kelas sesuai dengan tingkat kecepatan pemahaman mereka. Siswa sebenarnya mempunyai semua gaya belajar yang beragam, namun kecepatan memahami itulah yang perlu dilakukan penelitian bahwa siswa tersebut mempunyai kecenderungan

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Alin Nur Rahmalina selaku kepala sekolah SDIT Amanah Tangerang pada 21 November 2023.

gaya belajar tertentu. Sebelum belajar dimulai, selain guru mengenali gaya mengajar guru, guru harus mengenali gaya belajar siswa agar lebih memudahkan siswa menyerap atau mengelola informasi dengan cepat. Seiring berjalannya waktu siswa juga akan mengenali gaya belajarnya sendiri.

Seperti apa yang disampaikan Bapak Iskandar selaku guru kelas IV SDIT Amanah Tangerang bahwa:

“Pertama saya mengenal dulu siswanya, kan siswa sebanyak ini untuk memahami materi pelajaran berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada juga yang lambat. jadi saya menggunakan metode belajar bisa dengan demonstrasi, proyek dan ceramah. Biasanya saya lebih sering menggunakan metode demonstrasi dan proyek karena siswa lebih cepat memahami pelajaran dengan metode tersebut.”⁵⁷

Selain itu Ibu Dian selaku guru kelas V juga mengatakan bahwa:

“Saya mengenali gaya belajar siswa dengan cara pertama, saya menggunakan metode ceramah, kemudian memperhatikan siswa yang bertahan lama dalam mendengar saat menggunakan metode tersebut. Cara kedua, yaitu dengan menunjukkan visual baik berupa gambar, poster, peta maupun diagram, atau dengan memutar film/vidio sesuai materi tersebut. Dan terakhir dengan cara praktek dan gerak seperti, membuat kerajinan tangan. Setelah melakukan tiga metode tersebut perlahan-lahan saya akan memahami gaya belajar siswa dan membantu siswa memahami gaya belajarnya sendiri.”⁵⁸

Selain itu Bapak Dwi selaku guru kelas VI juga menyatakan bahwa:

“Cara saya mengenal siswa pertama melalui ceramah dulu setelah itu praktek, jadi setelah teori siswa mempraktekan teorinya. Seperti membuat bangun ruang pada pelajaran matematika jadi mereka mengenal bangunannya juga, membuat rangkaian seri dan paralel, membuat global, membuat lampu listrik, jadi semuanya dipraktekan tidak hanya teori atau materi saja.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru kelas tersebut bahwa cara mengajar guru dengan tiga metode yang sama yaitu visual, auditorial dan kinestetik untuk mengenali gaya belajar siswa, setelah mengenali atau mengetahui gaya belajar siswa, guru dengan mudah menyusun strategi mengajarnya dan membantu siswa-siswinya untuk mengenali gaya belajar

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku guru kelas IV pada 21 November 2023.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Dian Nurdianah selaku guru kelas V pada 22 November 2023.

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Dwi Daryanto selaku guru kelas VI pada 23 November 2023.

masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa berprestasi akademik 1, 2 dan 3 di kelas IV, V dan VI menunjukkan kombinasi gaya belajar VAK. Sembilan siswa berprestasi akademik mempunyai campuran atau perpaduan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Siswa mencerminkan gaya belajar melalui berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan yang disenangi ketika belajar, misalnya berdiskusi dengan teman, membaca buku teks, mendengarkan penjelasan guru atau mengetuk jari pada meja.

Peserta didik berprestasi akademik belajar melalui proses visual, auditorial dan kinestetik. Subjek lebih belajar dengan menyimak materi pembelajaran yang diterangkan guru, membaca buku teks dan mencatat materi pembelajaran yang dituliskan guru pada papan tulis. Subjek belajar melalui proses kinestetik pada saat bermain drama, olahraga dan menggambar. Berikut ini profil siswa berprestasi berdasarkan gaya belajar di SDIT Amanah Tangerang:

2. Profil Siswa Berprestasi di SDIT Amanah Tangerang (Akademik dan Non-Akademik)

a. Siswa berprestasi dengan gaya belajar visual (Peringkat Kelas)

- 1) Nerys Naomi Fayazza adalah siswa berprestasi di kelas IV yang mendapatkan juara kelas/peringkat 2 di bidang akademik. Ketika pembelajaran di dalam kelas NNF selalu rajin membuat catatan dengan banyak simbol yang berwarna untuk point penting, NNF juga suka membaca buku ketika jam istirahat. NNF mempunyai kebiasaan rapi dan teratur dan mudah mengingat apa yang dilihat, seperti belajar dengan menggunakan media visual. NNF suka kesulitan sendiri ketika ingin berbicara kepada orang lain, apalagi ketika sedang membantu menganjarkan temannya yang belum paham materi yang disampaikan oleh guru. Cara NNF membagi waktu antara belajar dan bermain yaitu dengan mengatur waktunya sendiri setiap siang hari NNF mengerjakan PR dan malam harinya

hanya membaca materi untuk besok hari. NNF kesulitan ketika belajar membuat kerajinan tangan dan dia juga kurang suka dengan hal itu. NNF selalu berusaha mendapatkan hasil belajar dengan baik yaitu dengan membaca buku atau catatannya dan latihan mengisi soal-soal.

- 2) Afidza Maulida Salsabila siswa berprestasi di kelas V yang mendapatkan juara kelas/peringkat 2 di bidang akademik. Ketika pembelajaran di dalam kelas AMS selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. AMS buka tipe siswa yang ketika sedang berbicara ataupun bertanya menggunakan nada yang cepat, karena takutnya tidak dipahami oleh temannya ataupun guru. Ketika berangkat sekolah sampai pulang sekolah AMS selalu memastikan penampilan atau seragamnya selalu rapih. AMS juga selalu memastikan mejanya selalu rapi dan bukunya tertata rapi juga. Kesulitan AMS ketika belajar matematika, dia kurang paham ketika menghitung rumus-rumus matematika. AMS selalu aktif untuk bertanya materi yang belum dipahami sampai dia benar-benar paham dan bisa mengerjakan tugas dari guru.
- 3) Yasmine Nicia Sabriqa siswa berprestasi di kelas VI yang mendapatkan juara kelas/peringkat 1 di bidang akademik. YNS tidak banyak berbicara ketika pembelajaran dimulai kecuali ketika bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahaminya. YNS selalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Tulisannya juga sangat rapi dan teratur, point pentingnya ditandai dengan yang berwarna seperti stabilo. YNS tidak suka meja dan bukunya berantakan pasti langsung ditata dengan rapi dan bersih. YNS selalu menaati peraturan sekolah dan tidak pernah melanggar. YNS membuat jadwalnya sendiri antara bermain dan belajar agar lebih kondusif. Ketika belajar YNS kesulitan ketika sedang praktek membuat kerajinan tangan, seperti membuat bangun ruang, membuat rangkaian seri dan paralel dan lain-lain. YNS selalu

berusaha mendapatkan hasil belajar dengan baik dengan cara latihan soal-soal dan membuka catatannya untuk dibaca dan dipahami kembali.

- 4) Darda Angkasa siswa berprestasi di kelas IV yang mendapatkan juara kelas/peringkat 1 di bidang akademik. DA selalu antusias ketika belajar menggunakan media visual, seperti grafik, diagram, gambar lainnya dan video atau film materi yang diajarkan saat itu. DA lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan. Ketika DA membaca sendiri maka DA dapat melihat langsung tulisan-tulisan yang ada di buku dan dapat memahami maksud dari buku tersebut. Sangat berbeda saat DA dibacakan oleh temannya tentang materi tersebut karena ketika dibacakan oleh temannya DA tidak dapat membayangkan apa maksud dari materi yang ada di buku dan DA tidak dapat memahami kata-kata dari buku tersebut jika dibacakan. DA kesulitan belajar ketika saat berdiskusi, karena DA merasa kurang percaya diri dalam berbicara dan lebih suka memproses informasi secara visual daripada melalui percakapan.⁶⁰

b. Siswa Berprestasi Dengan Gaya Belajar Auditorial (Peringkat Kelas)

- 1) Naura Hasna Annida siswa berprestasi di kelas IV yang mendapatkan juara kelas/peringkat 1 di bidang akademik. NHA tipe siswa yang tidak suka berbicara kepada diri sendiri, ketika NHA berbicara sendiri rasanya aneh dan lebih baik berbicara kepada teman daripada harus berbicara sendiri. NHA suka dengan hal berdiskusi. Karena dengan berdiskusi dapat bertukar pikiran dengan teman-teman. Kesulitan NHA ketika belajar yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi yang belum dia paham sehingga NHA berdiskusi dengan teman sebangkunya yang sudah paham. NHA aktif bertanya saat di kelas sampai dia benar-benar paham materi tersebut. Cara NHA mempertahankan juara kelas dan mendapatkan nilai hasil yang baik yaitu melakukan

⁶⁰Lembar observasi siswa berprestasi dengan gaya belajar visual pada 20 November 2023

latihan soal-soal yang diberikan oleh mamah ketika dirumah.

- 2) Raisha Asilah Arham siswa berprestasi di kelas V yang mendapatkan juara kelas/peringkat 3 di bidang akademik. RAA tipe siswa yang rajin dan aktif, contoh keaktifan RAA adalah dia selalu bertanya ketika dia belum paham mengenai pelajaran yang sudah diterangkan oleh guru. RAA mudah terganggu oleh keributan, karena RAA tidak dapat belajar dan membuatnya kehilangan konsentrasi. Dalam hal membaca RAA lebih senang membaca dengan suara yang lantang atau keras agar dapat didengar oleh temannya yang duduk di belakang. RAA kesulitan untuk membaca bacaan yang terlalu panjang, karena membuatnya susah untuk dipahami. RAA selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik dengan belajar saat dirumah sambil mendengarkan audio/musik agar lebih nyaman dan konsentrasinya tidak hilang. Saat dikelas dia akan mengajak teman-teman yang belum paham dan paham untuk berdiskusi bersama-sama.
- 3) Alesha Zahrah Setiawan siswa berprestasi di kelas VI yang mendapatkan juara kelas/peringkat 2 di bidang akademik. AZS tipe siswa tipe siswa yang rajin dan aktif, seperti aktif dalam hal bertanya dan menjawab. AZS selalu siap untuk menjelaskan panjang lebar materi yang belum di pahami kepada teman-temannya sampai mereka paham. Kesulitan belajar RAA ketika di dalam kelas yaitu mencatat yang disampaikan guru dan praktek, seperti membuat bangun ruang dan sebagainya. AZS selalu semangat ketika guru menawarkan belajar sambil mendengarkan musik disaat sudah merasa jenuh. AZS selalu berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan berdiskusi dengan teman-teman dan guru ketika di sekolah, berdiskusi dengan orang tua ketika belajar di rumah dan mengerjakan latihan soal-soal.⁶¹

⁶¹Lembar observasi siswa berprestasi dengan gaya belajar auditorial pada 20 November 2023

c. Siswa Berprestasi Dengan Gaya Belajar Kinestetik (Peringkat Kelas)

- 1) Al Kautsar Arma Ramadhan siswa berprestasi di kelas IV yang mendapatkan juara kelas/peringkat 3 di bidang akademik. ALKAR tipe siswa yang berbicara perlahan atau dengan kata lain menggunakan jeda, agar terdengar jelas oleh teman dan guru ketika sedang berbicara. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik kemungkinan tulisannya kurang bagus. ALKAR menganggap tulisannya itu biasa saja tidak bagus dan juga tidak jelek. Ketika peneliti melihat tulisan ALKAR maka peneliti menganggap tulisan ALKAR bagus tapi belum tentu menurut pendapat orang lain. ALKAR akan menggerakkan tangannya ketika sedang berbicara ataupun sedang membantu teman mengerjakan tugas dari guru. ALKAR tidak dapat duduk dalam waktu yang lama sampai jam pelajaran selesai, karena ALKAR termasuk siswa yang mudah bosan saat mendengarkan guru. ALKAR memang tidak dapat duduk dalam waktu lama bukan berarti dia berjalan mondar-mandir di kelas begitu saja pada saat guru menjelaskan. Melainkan ALKAR hanya menggerakkan kaki, pulpen atau meregangkan tubuhnya agar tidak pegal dan juga tidak agar tidak mengantuk. Kesulitan ALKAR dalam belajar yaitu mengerjakan tugas dari guru dan sulit untuk memahami bacaannya sendiri. ALKAR berusaha mendapatkan nilai yang baik dengan selalu belajar dengan mengerjakan soal-soal yang sudah dibuat dari mamahnya.
- 2) Kayla siswa berprestasi di kelas VI yang mendapatkan juara kelas/peringkat 3 di bidang akademik. KA tipe siswa yang suka belajar melalui praktek langsung, seperti belajar IPA yaitu membuat rangkaian seri paralel agar siswa dapat dengan mudah mengenali rangkaian seri paralel. Jadi tidak hanya mendengarkan saja, namun juga langsung dipraktikkan. KA suka berolahraga. KA suka apabila menghafal sambil berjalan kesana-kemari, karena itu membuat hafalannya cepat masuk dan konsentrasi. Ketika sedang

jenuh KA mengetuk jari/pulpen dan menggoyangkan kaki untuk menghindari rasa kantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Kesulitan KA dalam belajar yaitu mengerjakan soal-soal dari guru yang belum dia pahami dan ketika guru sedang mendikte KA selalu ketinggalan mencatatnya karena guru membacanya terlalu cepat. Usaha KA untuk mendapatkan nilai yang bagus dan baik dengan belajar dan membuka catatan kembali walaupun kadang kurang paham sama tulisannya sendiri.⁶²

a. Gaya Belajar Visual Siswa Berprestasi (Non-Akademik)

Berdasarkan temuan pada gaya belajar visual tiga siswa berprestasi non-akademik terlihat dari prestasi non-akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. AMS merupakan siswa yang berprestasi non-akademik yang terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 dari lomba melukis yang diadakan oleh Greebel. NNF merupakan siswa berprestasi non-akademik mendapatkan juara 3 dari lomba membaca puisi dalam rangka memperingati hari sumpah pemuda di Kelurahan Cibodas Kota Tangerang. AZS merupakan siswa berprestasi non-akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 1 dari lomba MHQ tingkat SD yang diadakan oleh MTQ Kota Tangerang XXII.

b. Gaya Belajar Auditorial Siswa Berprestasi (Non-Akademik)

Berdasarkan temuan pada gaya belajar auditorial ada siswa berprestasi non-akademik terlihat dari prestasi non-akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu

⁶²Lembar Observasi siswa berprestasi dengan gaya belajar kinestetik pada 20 November 2023

melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. NHA merupakan siswa berprestasi non-akademik yang terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 dari lomba bertutur tingkat SD/MI yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip (*Disperpusip*) Kabupaten Tangerang. YNF merupakan siswa berprestasi non-akademik mendapatkan piagam penghargaan lomba solo vocal juara 1 dalam kegiatan lomba kompetisi bagi siswa SD se-kota Tangerang dalam rangka HUT Kota Tangerang ke-30. RAA merupakan siswa berprestasi non-akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 lomba membaca puisi dalam kegiatan lomba kompetisi bagi siswa SD se-kota Tangerang dalam rangka HUT Kota Tangerang ke-30.

c. **Gaya Belajar Kinestetik Siswa Berprestasi (Non-Akademik)**

Berdasarkan temuan pada gaya belajar auditorial ada siswa berprestasi non-akademik terlihat dari prestasi non-akademiknya berdasarkan pengungkapan sebuah prestasi dapat diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, yang dimana prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, namun dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa ALKAR dan DA mendapatkan piagam penghargaan juara 1 dari lomba futsal tingkat kota tangerang merupakan siswa berprestasi non-akademik yang terlihat dari sertifikat yang didapatkan yang mana siswa berprestasi non-akademik ini mempunyai dominan gaya belajar kinestetik. KA merupakan siswa berprestasi non-akademik terlihat dari sertifikat yang didapatkan juara 3 dari lomba badminton yang diadakan oleh Olimpiade Siswa Nasional (O2SN) tingkat Kabupaten Tangerang.

3. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Berprestasi

Karakteristik gaya belajar siswa berprestasi akademik kelas IV, V dan VI SDIT Amanah Tangerang, bahwa gaya belajar siswa berprestasi akademik memiliki perpaduan antara gaya belajar visual, auditorial dan

kinestetik. Meskipun memiliki gaya belajar perpaduan atau campuran, namun masing-masing siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar yang berbeda sangat kuat. Kecenderungan gaya belajar adalah karakteristik banyak digunakan atau yang banyak terlihat ketika subjek belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sembilan subjek menunjukkan kecenderungan pada karakteristik gaya belajar visual, gay belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Dimana NHA, RAA dan AZS cenderung menunjukkan gaya belajar auditorial, NNF, DA, AMS dan YNS cenderung menggunakan gaya belajar visual dan ALKAR dan KA cenderung menunjukkan gaya belajar kinestetik. Untuk lebih jelasnya berikut perbandingan banyaknya karakteristik gaya belajar antar subjek penelitian.

Tabel 4.8.

Intensitas Karakteristik Gaya Belajar siswa kelas IV, V dan VI

No	Siswa Berprestasi (akademik)	Intensitas Karakteristik Gaya Belajar			Kesimpulan Dominan Gaya Belajar
		Visual	Auditorial	Kinestetik	
1	NHA	5	6	3	Auditorial
2	NNF	6	4	4	Visual
3	ALKAR	3	4	7	Kinestetik
4	DA	6	5	3	Visual
5	AMS	7	4	3	Visual
6	RAA	4	6	4	Auditorial
7	YNS	5	6	3	Visual
8	AZS	4	7	3	Auditorial
9	KA	5	3	6	Kinestetik

Sumber : Observasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa subjek penelitian menunjukkan karakteristik gaya belajar dengan kecenderungan yang berbeda. Hal ini dapat diketahui lewat hasil observasi dan wawancara

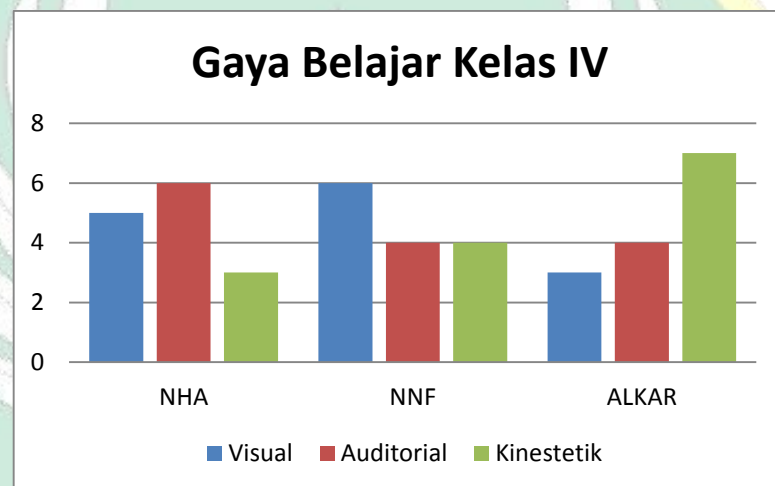
yang dilakukan peneliti, dimana NHA menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditorial, NNF menunjukkan gaya belajar visual, ALKAR menunjukkan gaya belajar kinestetik, DA menunjukkan gaya belajar visual, AMS menunjukkan gaya belajar visual, RAA menunjukkan gaya belajar auditorial, YNS menunjukkan gaya belajar visual, AZS menunjukkan gaya belajar auditorial dan KA menunjukkan gaya belajar Kinestetik. Dominasi karakteristik gaya belajar ALKAR ditunjukkan dengan gaya belajar kinestetik, auditorial dan visual. Dominasi karakteristik gaya belajar KA ditunjukkan dengan gaya belajar kinestetik, visual dan auditorial. Dominasi karakteristik gaya belajar NHA, RAA dan AZS ditunjukkan gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik. Dominasi karakteristik gaya belajar NNF, DA, AMS dan YNS ditunjukkan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. ALKAR dan KA menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang cukup jauh antara ketiga gaya belajar dimana kecenderungan gaya belajar ALKAR dan KA adalah kinestetik. NHA, RAA dan AZS menunjukkan kecenderungan karakteristik gaya belajar auditorial dimana proposi antara gaya belajar auditorial dan visual tidak begitu berbeda namun agak jauh dengan gaya belajar kinestetik. NNF, DA, AMS dan YNS menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual dengan proposi yang hampir sama antara gaya belajar visual dan auditorial dan agak jauh juga dengan gaya belajar kinestetik.

Subjek dengan gaya belajar visual juga banyak menggunakan auditorial dalam menyerap pelajaran. Begitupun dengan subjek yang cenderung menggunakan gaya belajar auditorial juga biasa menggunakan gaya belajar visual saat menyerap belajar. Namun gaya belajar kinestetik kurang dalam menggunakan gaya belajar visual dan auditorial.

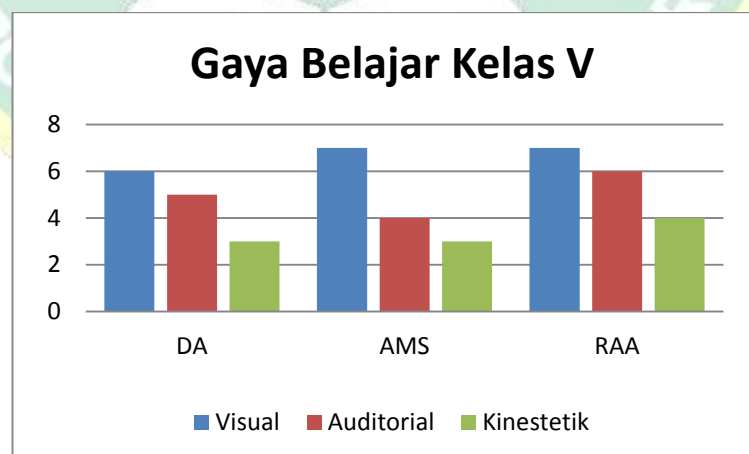
Berdasarkan hasil uraian diatas dapat dikatakan bahwa subjek penelitian dengan gaya belajar visual karakteristiknya yakni: a) belajar dengan membaca dan menulis, b) belajar dengan membuat catatan, c) belajar dengan menggaris bawahi bacaan, d) selalu ingin terlihat rapi. Sedangkan gaya belajar auditorial yakni: a) belajar dengan mendengar dan

menyimak, b) mudah melakukan diskusi dan memberi tanggapan, c) mudah terganggu keributan. Sedangkan karakteristik gaya belajar kinestetik yakni: a) belajar dengan bergerak, b) tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama, c) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian.

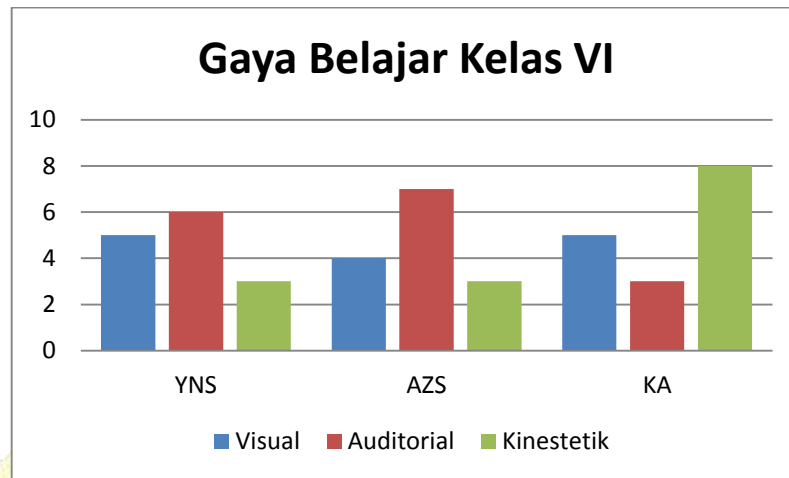
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun subjek penelitian belajar dengan menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik namun setiap subjek kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda antara satu sama lain.



Gambar 4.1. Kombinasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi



Gambar 4.2. Kombinasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi



Gambar 4.3. Kombinasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi

Untuk memperkuat hasil dari penelitian diatas, peneliti juga melakukan serangkaian wawancara dengan siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara menurut NNF, DA, AMS dan YNS siswa berprestasi di SDIT Amanah Tangerang :

“Saya terbiasa belajar pada waktu malam hari dan siang hari. Belajar di malam hari saya mempelajari materi yang akan diajarkan besok, sedangkan siang hari saya gunakan untuk mengerjakan pr.”⁶³

Subjek dengan gaya belajar visual ini juga menyatakan bahwa: ketika belajar dan terdengar suara gaduh itu membuat konsentrasi belajar merasa terganggu dan lebih mudah memahami dengan mencatat materi dan menghafal dengan cara menandai bacaan yang dianggap penting.

Peneliti juga mendapatkan data yang diungkapkan NHA, RAA dan AZS selaku siswa berprestasi di bidang akademik bahwa:

“Untuk memahami pelajaran saya lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru daripada harus membaca materi dari buku, karena mendengarkan apa yang disampaikan guru lebih mudah untuk dipahami. Antara belajar sendiri dan belajar kelompok, saya lebih senang belajar kelompok agar tidak gampang bosan dan

⁶³ Wawancara dengan Nerrys Naomi Fayazza, Darda Angkasa, Afidzah Maulida Salsabila dan Yasmine Nicia Sabriqa pada 26, 27 November 2023

saling bertukar pikiran.”⁶⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan AKAR dan KA mengatakan bahwa:

“Ketika sedang bosan disaat guru menerangkan dengan metode ceramah, biasanya saya mengayun-ayun kan kaki dibawah meja, dengan begitu pikiran lebih santai tidak gelisah dan lebih mudah memahami materi. Kemudian ketika hafalan lebih mudah menghafal dengan cara mondar-mandir jalan kesana- jalan kesini.”⁶⁵

Berdasarkan tabel, gambar dan wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa setiap siswa berprestasi di bidang akademik menunjukkan karakteristik ketiga gaya belajar dengan kecenderungan yang berbeda. NNF, DA, AMS dan YNS mempunyai kecenderungan gaya belajar yang sama yaitu gaya belajar visual. NHA, RAA dan AZS mempunyai kecenderungan yang sama yaitu gaya belajar auditorial. Terakhir, ALKAR dan KA mempunyai kecenderungan yang sama yaitu gaya belajar kinestetik.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan dua temuan. Pertama, siswa berprestasi di bidang akademik menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (gaya belajar VAK). Kedua, siswa berprestasi di bidang akademik menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Kombinasi gaya belajar ini terlihat dari tidak adanya partisipan penelitian yang benar-benar menggunakan satu gaya belajar dalam proses belajar yang dilakukannya. NHA, NNF, ALKAR, DA, AMS, RAA, YNS, AZS dan KA menggunakan berbagai kombinasi gaya belajar VAK.

Berdasarkan temuan pertama, bahwa subjek penelitian dalam proses belajarnya biasa menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dalam menyerap informasi, mereka tidak hanya menggunakan satu

⁶⁴ Wawancara dengan Naura Hasna Annida, Raisha Asilah Arham dan Alesha Zahrah Setiawan pada 26, 27 November 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Al Kautsar Arma Ramadhan dan Kayla Amira pada 26,27 November 2023

modalitas gaya belajar saja, tapi ada kombinasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik digunakan pada subjek penelitian sehingga penyerapan informasi dan pemahaman merek terkait suatu materi dapat lebih maksimal. Berikut penjelasannya.

gaya belajar visual pada penelitin ini meliputi siswa lebih banyak mengingat apa yang di lihat daripada apa yang di dengar, suka mencatat ataupun suka mencorat-coret di kertas, mengerti dengan baik antara warna, posisi, bentuk dan angka, serta siswa mementingkan kerapian dan keteraturan serta penampilan. Gaya belajar auditorial umumnya siswa suka belajar dengan cara mendengar dibandingkan hanya melihat ataupun bergerak, siswa juga senang membaca dengan bersuara keras, pandai dalam berbicara dan bercerita serta suka musik dan bernyanyi. Gaya belajar kinestetik siswa suka belajar dengan aktivitas fisik, seperti suka menggambar, menggunakan peralatan atau media, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak dan suka mencoba-coba tetapi kurang rapih.

Gaya belajar visual bisa dilihat dari subjek NNF dalam belajar biasanya membaca dan menulis materi, mudah mengingat apa yang dilihat daripada didengar. DA dan AMS dalam belajar dengan membuat catatan dan juga suka menggaris bawahi bacaan yang dianggap penting, DA suka membaca sendiri dengan teliti. YNS dalam belajar suka menghafal suatu materi dengan mengulangi bacaannya, menulis dengan rapi. AMS juga merupakan pembaca yang cepat. Sementara gaya belajar auditorial pada NNF terlihat dari tekunnya ketika mendengarkan penjelasan guru. Ketika berbicara YNS bicara dengan jeda yang jelas, AMS dan DA selalu berdiskusi dengan teman sebangku ketika belajar. Pada gaya belajar kinestetik subjek DA ketika dirumah suka bermain bola, AMS senang belajar sambil makan ketika dirumah, YNS menghafal sambil berjalan kesana-kemari, dan NNF suka olahraga seperti bulu tangkis.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada NNF, DA, AMS dan YNS dapat disimpulkan bahwa dalam belajar subjek menggunakan gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik saat belajar

namun dengan komposisi yang berbeda. Dari banyak karakteristik gaya belajar yang terlihat pada NNF, DA, AMS dan YNS, mereka banyak menunjukkan gaya belajar visual.

Kombinasi gaya belajar juga terlihat pada siswa NHA, RAA dan AZS. Gaya belajar visual yang dapat dilihat dari NHA, RAA dan AZS juga hampir sama dengan yang ada pada NHA, DA, AMS dan YNS yaitu, sering membaca dan menulis materi, menghafal materi dengan mengulang bacaan, mereka merupakan pembaca yang cepat dan ketika bicara tempo bicaranya pun cepat. Sedangkan untuk gaya belajar auditorial yang terlihat dari siswa NHA, RAA dan AZS lebih banyak dibandingkan gaya belajar visual yaitu, RAA suka berdiskusi baik dengan teman sebangku ataupun teman lainnya, ketika membaca menggunakan suara keras/lantang. NHA mudah mengingat sesuatu yang didengar daripada dilihat, mudah terganggu dengan keributan. AZS aktif bertanya kepada guru dan memberikan tanggapan terkait penjelasan atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka suka mendengarkan musik dan mendengarkan penjelasan dan perintah guru dengan baik. Dan untuk gaya belajar kinestetik yang terlihat dari NHA, RAA dan AZS adalah menyukai olahraga seperti jalan pagi ketika hari minggu, mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan guru, tulisan tangan yang kurang rapi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan juga bahwa NHA, RAA dan AZS belajar dengan menggunakan tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Tetapi dengan komposisi yang berbeda. Karakteristik gaya belajar yang banyak terlihat pada NHA, RAA dan AZS adalah gaya belajar auditorial.

Kombinasi gaya belajar yang terlihat pada ALKAR dan KA untuk gaya belajar visual adalah belajar dengan menulis, mencatat jika ada PR yang diberikan guru dan menghafal sambil mengulangi bacaan. Sedangkan gaya belajar auditorial yang terlihat pada ALKAR dan KA adalah senang melakukan diskusi atau mengobrol dengan temannya, berbicara dengan jeda yang jelas. Pada gaya belajar kinestetik banyak terlihat pada siswa ALKAR dan KA dibandingkan NHA, RAA, AZS, DA, NNF, AMS dan YNS, dimana

gaya belajar kinestetik yang terlihat pada ALKAR dan KA yaitu tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, sering mengubah posisi duduk, bermain dengan tangan seperti bermain pensil, mengetuk benda-benda ke meja, menyentuh dan mendekati teman saat bicara, tulisannya kurang rapi dan suka berolahraga seperti sepak bola, bulu tangkis.

Penjelasan mengenai gaya belajar ALKAR dan KA di atas sangatlah menunjukkan bahwa karakteristik yang banyak terlihat pada ALKAR dan KA adalah kinestetik, meski begitu ALKAR dan KA juga tetap menggunakan gaya belajar visual dan auditorial hanya saja komposisinya lebih sedikit dibanding dengan gaya belajar kinestetik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mempunyai kombinasi gaya belajar yang digunakan mereka dalam proses belajar yang dilakukan. Subjek penelitian menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dekker Lee Howard-Jones dan Jolles yang mengatakan individu belajar lebih baik ketika mereka belajar dalam gaya belajar yang mereka sukai misalnya visual, auditorial dan kinestetik.⁶⁶ Pendapat ini juga sejalan dengan Dr. Anish Kotecha yang mengatakan bahwa seseorang cenderung memiliki lebih dari satu gaya belajar yang disukai.⁶⁷

Pada temuan kedua, dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian terlihat berbagai karakteristik gaya belajar VAK yang muncul pada subjek penelitian yang menunjukkan bahwa subjek tidak hanya menggunakan satu gaya belajar selama pembelajaran berlangsung. Namun subjek penelitian mempunyaikombinasi gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Tetapi mereka tetap cenderung kepada satu gaya belajar yang menjadi modalitas utamanya dalam melakukan proses belajarnya. Ada siswa berprestasi di bidang akademik yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, tetapi ada pula yang cenderung menunjukkan

⁶⁶ Dekker, S., Lee, N. C., Howard-Jones, p. and Jolles, J. *Neuromyths In Educations: Prevalance and Predictors Of Misconceptions Among Teacher.*(2012). Hlm. 3.

⁶⁷ Anish Kotecha, *Learning Style. InnovAiT: Education and Inspiration for General Practive.* (2019). Hlm. 17

karakteristik gaya belajar auditorial dan ada juga cenderung menunjukkan gaya belajar kinestetik.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa dari sembilan siswa berprestasi di bidang akademik di kelas IV,V dan VI yaitu, NHA memiliki kecenderungan gaya belajar visual, NNF memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, ALKAR memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, DA memiliki kecenderungan gaya belajar visual, AZS memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, YNS memiliki kecenderungan gaya belajar visual, RAA memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, KA memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dan NHA memiliki gaya belajar auditorial, AMS memiliki kecenderungan gaya belajar visual.. Akan tetapi sembilan subjek sama-sama menunjukkan gaya belajar vak. Komposisi gaya belajar dari urutan terbanyak pada setiap siswa berprestasi, yakni : 1) NHA, RAA dan AZS = auditorial - visual - kinestetik. 2) NNF, DA, AMS dan YNS = visual-auditorial - kinestetik. 3) ALKAR = kinestetik - auditorial - visual. 4) KA = kinestetik - visual - auditorial. Hasil tersebut ada yang sesuai dan tidak sesuai dengan pernyataan Colon Rose dan Malcolm J. Marsall bahwa kecenderungan gaya belajar meningkat dari gaya belajar visual ke gaya belajar kinestetik (visual - auditorial - kinestetik).⁶⁸ Pada penelitian ini gaya belajar kinestetik menempati urutan terakhir dari tujuh subjek apapun kecenderungan gaya belajar yang subjek gunakan kecuali dua subjek lagi kecenderungan gaya belajarnya yaitu kinestetik.

Guru yang memahami gaya belajar akan memiliki kerangka kerja yang lebih kuat dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Pemahaman terhadap gaya belajar juga membantu guru dalam mengenali dan menghormati keragaman siswa dalam kelas. Selain itu, pemahaman mengenai gaya belajar juga memberikan guru wawasan yang lebih luas tentang berbagai faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa, seperti preferensi sensorik, pemrosesan informasi, lingkungan pembelajaran,

⁶⁸ Colin, Rose & Macolm J. N, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung : Penerbit Nuansa, 2022), hlm. 131.

konteks, kecerdasan majemuk dan kolaborasi. Sehingga, guru dapat mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan holistik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek gaya belajar siswa. Pemahaman tentang gaya belajar ini juga perlu dimiliki oleh para siswa, agar memahami preferensi belajar mereka. Hal ini akan membantu siswa mengenali gaya belajar siswa sendiri dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.⁶⁹

Gaya belajar dan materi pelajaran yang beragam, hal ini membuat guru harus tepat memilih metode pembelajaran atau materi dengan lebih mudah. Sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dapat efektif berjalan. Metode pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung berupa metode ceramah, metode permainan, metode cerdas cermat. Dengan metode pembelajaran seperti yang disebutkan di atas guru berusaha mengakomodir seluruh gaya belajar siswa dengan harapan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Lingkungan belajar di sekolah memainkan peran penting dalam mendukung gaya belajar siswa. Fasilitas yang memadai, dukungan dari guru dan orang tua serta kebijakan sekolah yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, semuanya berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa.

⁶⁹Asnawi, *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif Dan Inklusif*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hlm. 3-4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi pada kelas IV, V dan VI di SDIT Amanah Tangerang adalah kombinasi antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (VAK), dengan kecenderungan gaya belajar subjek penelitian berbeda. Dari sembilan subjek penelitian masing-masing cenderung pada satu gaya belajar, dengan komposisi: visual-auditorial-kinestetik, ada juga komposisi: auditorial-visual-kinestetik dan terakhir dengan komposisi: kinestetik-visual-auditorial dan kinestetik-auditorial-visual. Karakteristik yang terlihat pada sembilan subjek penelitian menunjukkan gaya belajar VAK. Yaitu: gaya belajar visual: a) belajar dengan membaca dan menulis, b) belajar dengan menggaris bawah bacaan, c) belajar dengan membuat catatan, c) lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada didengar, d) tulisan rapi dan teratur, e) lebih suka menggunakan gambar, grafik, dan diagram, f) mudah memahami informasi yang disajikan secara visual, g) lebih suka menggunakan warna-warna dan gambar untuk membantu memahami konsep-konsep. Sedangkan gaya belajar auditorial: a) belajar dengan mendengar dan menyimak penjelasan guru dengan baik, b) suka melakukan diskusi dan memberi tanggapan atas pertanyaan guru, c) pandai bercerita, d) mudah terganggu keributan, e) lebih suka berbicara atau mendengarkan orang lain dalam proses belajar, f) suka musik, g) membaca dengan suara keras/lantang. Dan terakhir gaya belajar kinestetik: a) belajar dengan bergerak, b) tidak bisa duduk dalam waktu yang lama, c) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian, d) suka berolahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, volly, e) lebih suka belajar melalui pengalaman langsung atau praktek seperti melakukan eksperimen atau simulasi, f) memerlukan aktivitas fisik atau gerakan untuk memahami informasi, g) menghafal materi dengan cara berjalan kesana kemari. Jadi berdasarkan temuan menunjukkan bahwa

gaya belajar visual cenderung dominan di SDIT Amanah Tangerang, meskipun masih ada variasi dalam penggunaan gaya belajar lainnya seperti auditorial dan kinestetik. Ini menunjukkan pentingnya memperhatikan preferensi individual siswa dalam penyusunan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, lingkungan belajar di SDIT Amanah Tangerang cenderung mendukung pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka masing-masing. Metode pembelajaran yang digunakan di SDIT Amanah Tangerang juga beragam, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab hingga proyek kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi gaya belajar mereka dengan lebih baik. Secara keseluruhan, dengan pemahaman ini guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang mencakup berbagai metode dan strategi untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Misalnya menyertakan rekaman audio atau diskusi kelompok untuk siswa auditorial, menyediakan prestasi visual untuk siswa visual dan menyelipkan kegiatan praktis atau permainan untuk siswa kinestetik. Penelitian ini meyoroti pentingnya memahami dan memperhatikan gaya belajar siswa dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif di SDIT Amanah Tangerang, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi pihak sekolah perlu adanya perhatian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kelas dan menjadikan siswa lebih aktif dan dinamis dalam proses belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperhatikan gaya belajar siswa secara keseluruhan sehingga dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Bagi guru agar dapat mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar yang dominan dimiliki siswa di dalam kelas agar siswa dapat belajar dengan cara yang mereka sukai.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa sebaiknya mengetahui gaya belajarnya masing-masing agar dapat belajar dengan nyaman dan bisa menjadi siswa yang berprestasi.

4. Bagi Orang Tua

Memperhatikan perkembangan gaya belajar anak yang mendukung prestasi di bidang akademik, misalnya menjadi teman diskusi dalam belajar dan bermain soal-soalan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Angyanur, Doni dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD". *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1.
- Al Muchtar Suwarna, *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Allen, Kelli. et.al. 2010. *Understanding Learning Styles Making a Difference for Diverse Leaners*. Jakarta: Sheel Education.
- Ardyanto, Faizal. 2017. "Evaluasi Kualitatif Kesiapan Penerapan Sistem Single On di UIN Syarif Hidayatullah". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arif Muhamad, R.H. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Kelas V di MIN Bitung Jaya", Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asnawi. 2023. *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi yang Efektif dan Inklusif*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Azis, Fitriah Rahmat Nur dkk. 2020. "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan". *Jurnal Mahasiswa BK an-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 6 No. 1.
- Cholifah, Tety Nur. 2018. "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran". *Indonesian Journal of Natural Science Education*, Vol. 1 No. 2.
- Dandi, M. Akip dan Ason. 2023. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 14 kelakik", *Jurnal Aria Dewangsa*, Vol. 1 No. 1.
- Dekker, S., Lee, N. C., Howard-Jones, P., & Jolles, J. 2012. *Neuromythys in Education: Prevalence and Predictors of Misconceptions among Teachers*. *Frontiers in Psychology*.
- Faizah, Ummu. 2016. "Dibalik Prestasi Akademik SD Muhammadiyah Domban 3". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 9.
- Fitrilia, Raden Dhea dkk. 2021. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi". *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13 No. 2.
- Gunanda, Gusri dan Muhammad Ali. 2022. "Hubungan Peran Guru Penjaskes dan

- Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Praktek Penjaskes Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Muara Tembesi”. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Hartati, Leny. 2015. “Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 3 No. 3.
- Hasanah, Reni Uswatun. 2022. “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”. Skripsi. Lampung: Universitas Raden Intan Lampung.
- Kuntarto, Eko dan Dwi Mega Lestari. 2020. “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Jenjang Sekolah Dasar”. *Jurnal of Basic Education Research*, Vol, 1 No. 3.
- Khoirunnisa. <https://idr.uin-antasari.ac.id/20951/2/awal> diakses pada 1 Februari 2024, Pukul 10.50 WIB
- Kotecha,. 2019. *Learning Styles. InnovAiT: Education and inspiration for General Practice*.
- Larasati, Dhea. 2023, “Manajemen Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MIN 5 Bandar Lampung”, Skripsi. Lampung: Uin Raden Intan Lampung.
- Lestari, Selvia. 2019. “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi. Riau: Universitas Islam Riau.
- Lubis, Aldo Ridho Adhitya. 2022. “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi”. Tesis. Medan: Universitas Medan Area.
- Malina, Ija. 2023. “Analisis Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestik) Siswa Terhadap Hasil Belajar Muatan IPA Kelas VI SDN Mataram Tahun Ajaran 2022/2023”. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Mukhtazar, 2020, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media)
- Mulabbiyah dkk. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic)”. *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, Vol. 10. No. 1.
- Nisa, Afiatin. 2015. “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Noviana, Della. 2020. “Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa untuk Membentuk Siswa Berprestasi”. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1.
- Nurfadila dkk. 2021. “Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri

013 Muara Jalai”. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 7 No. 3.

Q,S. Al-Insyirah (94):6-7

Rahayu, M. D. P. 2019. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTs Sunan Giri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi. Kediri: IAIN Kota Kediri.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.

Ramadhani. 2020. “Analisis Komunikasi Organisasi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry”. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Rosidah, Noneng Siti. 2014. “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Studi Siswa Berprestasi pada SMAN 1 dan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI)”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.

Selegi, Putri Dewi. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.

Simaremare, Nurul Apsari Milawati dan Mardiana. 2023. “Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas V SD Negeri 1 Nanga Pinoh”. *Jurnal Aria Dewangsa*, Vol. 1 No. 3.

Siregar, Alfi Khairi dan Dahniar Fitri. 2022. “Pemilihan Gaya Belajar SMAN 1 Kota Pinang”. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.

Sitorus, Jesika. 2022. “Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam”. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2 No. 3.

Subini, Nini. 2017. *Successfull Learning*. Yogyakarta: Trans Idea Publising.

Sudirman, Suswati. 2022. “Upaya Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 7 Sawalunto”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1.

Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Susanti, Eris. 2022. “Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik pada Siswa SD Negeri 54 Seluma”. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Sutriani, Eling dkk. 2018. “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik pada Kelas

V di SD Negeri 2 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Vol. 2 No. 6.

Syofyan, Harlinda. 2018. “Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA”. Jurnal Eduscience, Vol. 3 No. 2.

Waryani.2021. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*. Indramayu: Penerbit Adab.

Widayanti, Febi Dewi. 2013. “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas”. *Erudio Jurnal of Educational Innovation*, Vol. 2 No. 1.

Wawancara

Afidza Maulida Salsabila (Siswa Kelas V), *Wawancara*, Tangerang, 26 November 2023.

Alesha Zahrah Setiawan (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tangerang, 27 November 2023.

Alin Nur Rahmalina (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tangerang, 21 November 2023.

Al Kautsar Arma Ramadhan (Siswa Kelas IV), *Wawancara*, Tangerang, 26 November 2023.

Darda Angkasa (Siswa Kelas V), *Wawancara*, Tangerang, 27 November 2023.

Dian Nurdianah (Guru Kelas V), *Wawancara*, Tangerang, 22 November 2023.

Dwi Daryanto (Guru Kelas VI), *Wawancara*, Tangerang, 23 November 2023.

Iskandar (Guru Kelas IV), *Wawancara*, Tangerang, 21 November 2023.

Kayla Amira (Siswa Kelas V), *Wawancara*, Tangerang, 27 November 2023.

Nerrys Naomi Fayyaza (Siswa Kelas IV), *Wawancara*, Tangerang, 26 November 2023.

Naura Hasna Annida (Siswa Kelas IV), *Wawancara*, Tangerang, 26 November 2023.

Raisha Asilah Arham (Siswa Kelas V), *Wawancara*, Tangerang, 26 November 2023.

Yasmine Nicia Sabriqa (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tangerang, 27 November 2023.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Siswa Kelas IV, V dan VI

A. Lembar Observasi Kelas IV

NO	Sub Variabel	Indikator	Subjek		
			NHA	NNF	AKAR
1.	Gaya Belajar Visual	a. Siswa belajar dengan baik jika memperhatikan seseorang menunjukkan caranya	✓	✓	✓
		b. Siswa suka membaca sendiri dengan teliti	✓	✓	
		c. Siswa tidak suka dibacakan oleh orang lain		✓	✓
		d. Siswa biasa berbicara cepat			
		e. Siswa lebih mudah memahami dengan menulis/mencatat apa yang disampaikan guru	✓	✓	
		f. Siswa menulis dengan rapi terhadap tulisan	✓	✓	
		g. Siswa mudah mengingat apa yang dilihat		✓	✓
		h. Ketika orang lain berbicara, siswa selalu menggambarkan di		✓	✓

		pikiran tentang apa yang sedang mereka lakukan			
		i. Saat melihat objek dalam bentuk gambar, siswa dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diubah atau diputar		✓	✓
		j. Siswa suka mencatat perintah atau intruksi yang disampaikan kepada siswa	✓	✓	
2.	Gaya Belajar Auditorial	a. Siswa suka mengingat sesuatu apa yang didengar	✓	✓	✓
		b. Siswa mudah mengingat nama daripada wajah saat berkenalan dengan orang baru		✓	✓
		c. Siswa suka musik	✓	✓	✓
		d. Siswa biasa membaca dengan suara keras			✓
		e. Siswa mudah terganggu dengan keributan	✓	✓	✓
		f. Siswa kesulitan untuk			

		menulis/mencatat			
		g. Siswa berbicara pada diri sendiri ketika belajar			
		h. Siswa suka berdiskusi	✓	✓	✓
		i. Siswa suka mendengarkan guru saat menerangkan pembelajaran	✓	✓	✓
		j. Siswa biasa berbicara dengan irama sedang	✓	✓	✓
3	Gaya Belajar Kinestetik	a. Siswa berbicara dengan lambat			
		b. Siswa menghafal dengan cara berjalan kesana kemari		✓	✓
		c. Siswa tidak bisa duduk lama		✓	✓
		d. Siswa mengetuk-ngetuk jari/kaki atau benda pada saat belajar			✓
		e. Siswa suka berolahraga	✓	✓	✓
		f. Siswa lebih mudah belajar sambil mempraktekan	✓	✓	✓
		g. Tulisan siswa tidak rapih			✓

		h. Siswa menggunakan jari untuk menunjuk kalimat yang dibaca			✓
		i. Siswa menjawab pertanyaan dengan di ikuti gerakan tubuh			✓
		j. Mendekati lawan bicara saat berbicara	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ menandakan karakteristik gaya belajar

NHA merupakan singkatan dari nama Naura Hasna Annida

NNF merupakan singkatan dari Nerys Naomi Fayyaza

AKAR merupakan singkatan dari Al Kautsar Arma Ramadhan

B. Lembar Observasi Kelas V

No	Sub Variabel	Indikator	Subjek		
			DA	AMS	RAA
1.	Gaya Belajar Visual	a. Siswa belajar dengan baik jika memperhatikan seseorang menunjukkan caranya	✓		✓
		b. Siswa suka membaca sendiri dengan teliti		✓	✓
		c. Siswa tidak suka dibacakan oleh orang lain	✓		
		d. Siswa biasa berbicara dengan cepat		✓	✓
		e. Siswa lebih mudah memahami dengan menulis/mencatat apa	✓	✓	✓

		yang disampaikan guru			
		f. Siswa menulis dengan rapi terhadap tulisan		✓	✓
		g. Siswa mudah mengingat apa yang dilihat	✓		
		h. Ketika orang lain berbicara, siswa selalu menggambarkan dipikiran tentang apa yang sedang mereka katakan		✓	✓
		i. Siswa suka mencatat perintah atau intruksi yang disampaikan kepada siswa	✓	✓	✓
		j. Saat melihat objek dalam bentuk gambar, siswa dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diubah atau diputar	✓	✓	
2.	Gaya Belajar Auditorial	a. Siswa suka mengingat sesuatu apa yang didengar	✓	✓	✓
		b. Siswa mudah mengingat nama daripada wajah saat berkenalan	✓		✓
		c. Siswa suka musik		✓	✓
		d. Siswa biasa membaca dengan suara keras	✓		✓
		e. Siswa mudah terganggu			✓

		dengan keributan			
		f. Siswa kesulitan untuk menulis/mencatat			✓
		g. Siswa berbicara pada diri sendiri		✓	
		h. Siswa suka berdiskusi		✓	✓
		i. Siswa suka mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran	✓		✓
		j. Siswa biasa berbicara dengan irama sedang	✓		
3.	Gaya Belajar Kinestetik	a. Siswa berbicara dengan lambat			
		b. Siswa menghafal dengan cara berjalan kesana kemari		✓	
		c. Siswa tidak bisa duduk lama	✓	✓	
		d. Siswa mengetuk-ngetuk jari/kaki atau benda pada saat belajar	✓	✓	
		e. Siswa suka berolahraga	✓	✓	✓
		f. Siswa lebih mudah belajar sambil mempraktekan	✓	✓	✓
		g. Tulisan tangan siswa tidak rapi	✓		
		h. Siswa menggunakan jari		✓	✓

		untuk menunjuk kalimat yang dibaca			
		i. Siswa menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh	✓		
		j. Mendekati lawan bicara saat berbicara	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ menandakan karakteristik gaya belajar

DA merupakan singkatan dari nama Darda Angkasa

AMS merupakan singkatan dari Afidza Maulida Salsabila

RAA merupakan singkatan dari Raisha Asilah Arham

C. Lembar Observasi Kelas VI

No	Sub Variabel	Indikator	Subjek		
			YNS	AZS	KA
1.	Gaya Belajar Visual	a. Siswa belajar dengan baik jika memperhatikan seseorang menunjukkan caranya	✓	✓	✓
		b. Siswa suka membaca sendiri dengan teliti	✓	✓	✓
		c. Siswa tidak suka dibacakan oleh orang lain	✓		
		d. Siswa biasa berbicara dengan cepat			
		e. Siswa lebih mudah memahami dengan menulis/mencatat apa yang disampaikan guru	✓	✓	✓
		f. Siswa menulis dengan rapi terhadap tulisan	✓	✓	✓
		g. Siswa mudah mengingat apa	✓	✓	✓

		yang dilihat			
		h. Ketika orang lain berbicara, siswa selalu menggambarkan dipikiran tentang apa yang sedang mereka katakan	✓	✓	✓
		i. Siswa suka mencatat perintah atau intruksi yang disampaikan kepada siswa	✓	✓	✓
		j. Saat melihat objek dalam bentuk gambar, siswa dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diubah atau diputar	✓	✓	
2.	Gaya Belajar Auditorial	a. Siswa suka mengingat sesuatu apa yang didengar	✓	✓	✓
		b. Siswa mudah mengingat nama daripada wajah saat berkenalan	✓	✓	✓
		c. Siswa suka music	✓	✓	✓
		d. Siswa biasa membaca dengan suara keras	✓	✓	
		e. Siswa mudah terganggu dengan keributan	✓	✓	
		f. Siswa kesulitan untuk menulis/mencatat			
		g. Siswa berbicara pada diri sendiri		✓	
		h. Siswa suka berdiskusi	✓	✓	✓
		i. Siswa suka mendengarkan	✓	✓	✓

		guru saat menerangkan pelajaran			
		j. Siswa biasa berbicara dengan irama sedang	✓	✓	✓
3.	Gaya Belajar Kinestetik	a. Siswa berbicara dengan lambat			
		b. Siswa menghafal dengan cara berjalan kesana kemari	✓		✓
		c. Siswa tidak bisa duduk lama			✓
		d. Siswa mengetuk-ngetuk jari atau kaki atau benda pada saat belajar	✓		✓
		e. Siswa suka berolahraga		✓	✓
		f. Siswa lebih mudah belajar sambil mempraktekan	✓	✓	✓
		g. Tulisan tangan siswa tidak rapi			✓
		h. Siswa menggunakan jari untuk menunjuk kalimat yang dibaca		✓	
		i. Siswa menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh		✓	✓
		j. Mendekati lawan bicara saat berbicara	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ menandakan karakteristik gaya belajar

YNS merupakan singkatan dari nama Yasmine Nicia Sabriqa

AZS merupakan singkatan dari Alesha Zahrah Setiawan

KA merupakan singkatan dari Kayla Amira

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

A. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen wawancara dengan kepala sekolah

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam upaya mutu pendidikan di SDIT Amanah Tangerang?
2.	Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru di SDIT Amanah Tangerang?
3.	Apa usaha yang dilakukan untuk menjadikan sekolah bermutu?
4.	Bagaimana peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Amanah Tangerang?

Instrumen wawancara dengan guru kelas IV, V dan VI

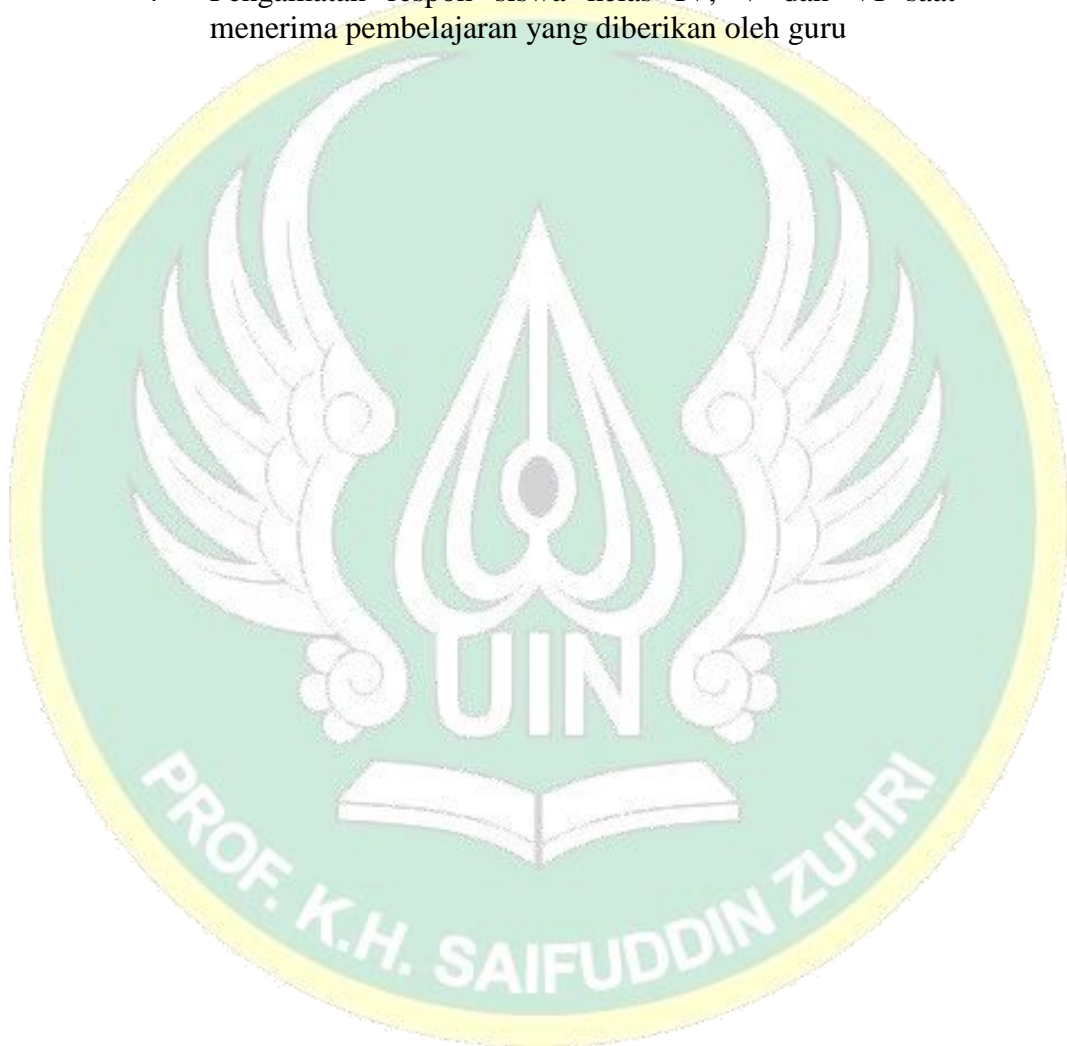
No	Pertanyaan
1	Bagaimana guru mengenali gaya belajar siswa berprestasi di SDIT Amanah Tangerang?
2	Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa berbeda-beda gaya belajarnya?
3	Bagaimana guru melakukan pembelajaran siswa dengan perbedaan gaya belajar yang ada?

Instrumen wawancara dengan siswa berprestasi

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara kamu belajar?
2	Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?
3	Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?
4	Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?
5	Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?
6	Bagaimana kamu berupaya mendapatkan hasil belajar yang baik?

B. PEDOMAN OBSERVASI

No	Instrumen Observasi
1	Pengamatan keadaan lingkungan SDIT Amanah Tangerang
2	Pengamatan gurumengajar saat pembelajaran berlangsung
3	Pengamatan kegiatan pembelajaran kelas IV, V dan VI
4	Pengamatan respon siswa kelas IV, V dan VI saat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru



Lampiran 3 Hasil Wawancara

A. HASIL WAWANCARA KEPALA SDIT AMANAH TANGERANG

Nama : Alin Nur Rahmalina, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : Tangerang, 21 November 2023
Pukul : 09.00 WIB

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah dalam upaya mutu pendidikan?

Informan : Pasti kami disini pertama menyusun visi misi sekolah yang memang berorientasi berpihak kepada murid, yang bisa mengembangkan kemampuan murid. Kedua, dalam penyusunan silabus itu lebih menekankan pembelajaran yang kreatif supaya siswa bisa membiasakan pembelajaran-pembelajaran yang kreatif dan juga bermakna. Jadi kebijakan sekolah di mulai dari gurunya dulu, dari visi misi kemudian turun ke silabus dan juga di penguatan karakter pada saat pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru SDIT Amanah Tangerang?

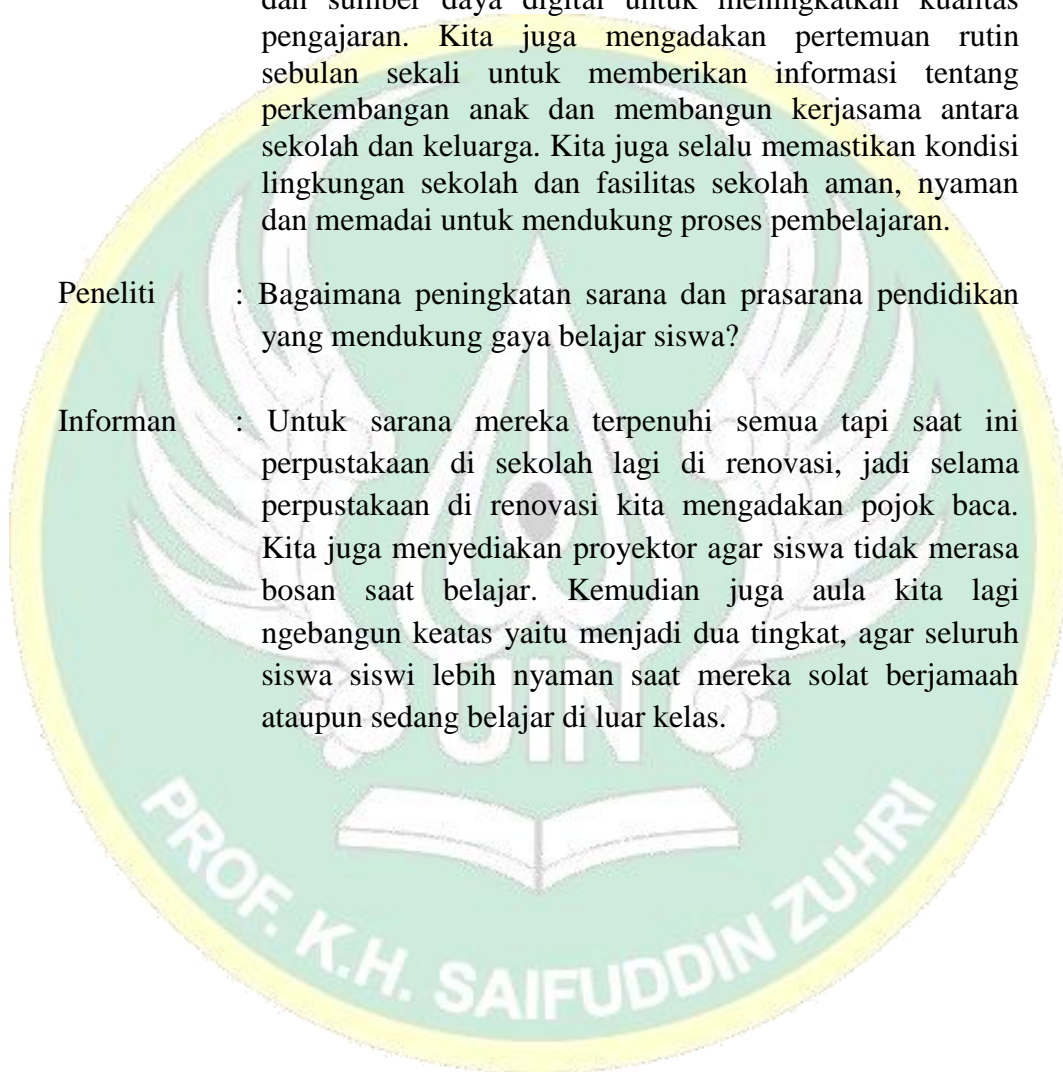
Informan : Untuk keterampilan guru kami mempunyai jadwal KKG (kelompok kerja guru) itu satu minggu sekali setiap hari jumat siang sepulang anak-anak sekolah kita berkumpul membahas apa yang dibutuhkan?, misalnya di awal tahun ajaran kita bahas tentang seperti PMM (platform merdeka mengajar),kemudian kami bahas metode, kadang dipertengahan kita juga mengadakan evaluasi, refleksi. Jadi untuk peningkatan guru dari sekolah sendiri mengadakan kelompok kerja guru perminggu dan kita juga mengikuti KKG di tingkat kecamatan. Jadi kalo ada pelatihan-pelatihan lewat KKG, webinar, workshop itu kami ikut. Kkg perminggu wajib, yang bulanan wajib juga, kalo yang workshop itu kita lihat kondisi, jadi kita sesuaikan kadang suka bentrok sama acara yayasannya.

Peneliti : Apa usaha yang dilakukan untuk menjadikan sekolah bermutu?

Informan : Yang pertama itu merancang kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak, kedua yaitu memberikan pelatihan rutin kepada guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran, pemahaman terhadap berbagai gaya belajar siswa dan penerapan metode pengajaran inovatif, yang ketiga itu evaluasi terhadap kinerja sekolah, guru dan siswa serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran termasuk perangkat lunak edukatif dan sumber daya digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kita juga mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak dan membangun kerjasama antara sekolah dan keluarga. Kita juga selalu memastikan kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas sekolah aman, nyaman dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung gaya belajar siswa?

Informan : Untuk sarana mereka terpenuhi semua tapi saat ini perpustakaan di sekolah lagi di renovasi, jadi selama perpustakaan di renovasi kita mengadakan pojok baca. Kita juga menyediakan proyektor agar siswa tidak merasa bosan saat belajar. Kemudian juga aula kita lagi ngebangun keatas yaitu menjadi dua tingkat, agar seluruh siswa siswi lebih nyaman saat mereka solat berjamaah ataupun sedang belajar di luar kelas.



B. HASIL WAWNCARA DENGAN GURU KELAS IV, V dan VI

Nama : Iskandar, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas IV B
Tanggal : Tangerang, 21 November 2023
Pukul : 09.30 WIB

Peneliti : Bagaimana guru mengenali gaya belajar siswa berprestasi di SDIT Amanah Tangerang?

Informan : Pertama saya mengenal dulu siswanya, kan siswa sebanyak ini untuk memahami materi pelajaran berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada juga yang lambat. jadi saya menggunakan metode belajar bisa dengan demonstrasi, proyek dan ceramah. Biasanya saya lebih sering menggunakan metode demonstrasi dan proyek karena siswa lebih cepat memahami pelajaran dengan metode tersebut.

Peneliti : Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa berbeda-beda gaya belajarnya?

Informan : Caranya kita menggunakan wawancara dengan siswa. Kita tanyakan kesehariannya bagaimana. Kan siswa disini kebanyakan orang tuanya bekerja jadi untuk membimbing anak itu agak susah. Jadi sebelum belajar kita tanya dulu kesehariannya bagaimana dirumah setelah itu kita memikirkan metode apa yang cocok untuk belajar.

Peneliti : Bagaimana guru melakukan pembelajaran siswa dengan perbedaan gaya belajar yang ada?

Informan : Kalo kita liat gaya belajar masing-masing siswa, saya selalu menggunakan strategi maju ke depan satu persatu untuk menjawab soal yang di papan tulis dan melihat secara langsung apakah mereka bisa menjawabnya, jika ada yang masih tidak mengerti, saya menjelaskan ulang materi tersebut.

Nama : Dian Nurdianah, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas V A
Tanggal : Tangerang, 22 November 2023
Pukul :09.30 WIB

Peneliti : Bagaimana guru mengenali gaya belajar siswa berprestasi di SDIT Amanah Tangerang?

Informan : Saya mengenali gaya belajar siswa dengan cara pertama, saya menggunakan metode ceramah, kemudian memperhatikan siswa yang bertahan lama dalam mendengar saat menggunakan metode tersebut. Cara kedua, yaitu dengan menunjukkan visual baik berupa gambar, poster, peta maupun diagram, atau dengan memutar film/vidio sesuai materi tersebut. Dan terakhir dengan cara praktek dan gerak seperti, membuat kerajinan tangan. Setelah melakukan tiga metode tersebut perlahan-lahan saya akan memahami gaya belajar siswa dan membantu siswa memahami gaya belajarnya sendiri

Peneliti : Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa berbeda-beda gaya belajarnya?

Informan : Jika ada anak yang sekali diajarkan masih kesulitan, sebelumnya kita memberikan kebebasan kepada anak untuk bertanya, setelah berkali-kali dia tidak memahami atau mengerti materi yang diajarkan, ibu panggil anaknya, kemudian ibu berikan lagi penjelasan secara face to face, sampai dia mengerti dan paham. Setelah paham baru dia mengerjakan tugasnya sendiri.

Peneliti : Bagaimana guru melakukan pembelajaran siswa dengan perbedaan gaya belajar yang ada?

Informan : Dengan memanfaatkan pendekatan visual untuk siswa visual, aktivitas praktik untuk siswa kinestetik dan penjelasan verbal untuk siswa auditorial. Tidak lupa juga untuk memberikan variasi penugasan dan penilaian juga dapat membantu menjangkau berbagai gaya belajar siswa.

Nama : Dwi Daryanto, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas VI
Tanggal : Tangerang, 23 November 2023
Pukul : 09.30 WIB

Peneliti : Bagaimana guru mengenali gaya belajar siswa berprestasi di SDIT Amanah Tangerang?

Informan : Cara saya mengenali gaya belajar siswa yaitu sering berkomunikasi dengan siswa untuk memahami cara mereka menanggapi materi pembelajaran. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan preferensi belajar mereka. Memberikan penjelasan materi setelah itu mempraktekan secara bersama-sama sesuai materi tersebut.

Peneliti : Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa berbeda-beda gaya belajarnya?

Informan : Saya menggunakan pendekatan diferensiasi pembelajaran untuk mengatasi masalah siswa yang berbeda gaya belajarnya, menggunakan media yang beragam dan memberikan pilihan tugas.

Peneliti : Bagaimana guru melakukan pembelajaran siswa dengan perbedaan gaya belajar yang ada?

Informan : Dengan cara menggunakan variasi metode pengajaran seperti diskusi kelompok, eksperimen atau proyek yang melibatkan tangan dan melihat video pembelajaran atau diagram, gambar terakhir tidak lupa memberikan tugas.

C. HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA BERPRESTASI KELAS IV, V dan VI

Nama : Naura Hasna Annida
Kelas : IV B (Siswa Berprestasi)
Tanggal : Tangerang, 26 Novemer 2023
Pukul : 09.30 WIB

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar?

Informan : Kalo di kelas aku pertama mencari posisi yang nyaman setelah itu ketika guru menjelaskan aku selalu mendengarkan dengan baik dan tidak ingin diganggu, karena aku suka mendengarkan daripada membaca kak. Aku juga suka berdiskusi bersama teman.

Peneliti : Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?

Informan : Kalo di suruh mamah aku belajar itu pasti selalu malam abis ngaji sekitar jam 20.00 WIB sampe jam 21.00 WIB.

Peneliti : Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Biasanya pak guru selalu memakai proyektor untuk menonton film atau vidio tetang materi hari ini.

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Ngerjain soal yang belum aku paham dan menggambar

Peneliti : Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?

Informan : Berdiskusi sama teman-teman dan bertanya kepada guru dan teman.

Peneliti : Bagaimana kamu berupaya mendapatkan hasil belajar yang baik?

Informan : Melakukan latihan soal-soal bersama mamah kalo dirumah

Nama : Nerrys Naomi Fayazza
Kelas : IV B (Siswa Berprestasi)
Tanggal : Tangerang, 26 November 2023
Pukul : 09.45 WIB

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar?

Informan : Aku belajar yaitu dengan mencatat atau membuat rangkuman materi yang pak guru sampaikan, aku juga suka membaca dulu perintahnya sebelum mengerjakan soal.

Peneliti : Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?

Informan : Mengatur waktu kak, kalo ada pr siangnya aku kerjain terus malamnya aku membaca materi buat besoknya.

Peneliti : Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Pak guru kalo ngajar menggunakan media gambar dan menonton video animasi pembelajaran. Pak guru suka sering menjelaskan materi kak, terus juga pak guru menyuruh kita menjawab pertanyaannya secara lisan ataupun maju ke depan menjawab yang ada di papan tulis.

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Kesulitannya pas belajar membuat kerajinan tangan kak, aku kurang suka kak.

Peneliti : Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?

Informan : Berdiskusi sama teman sebangku aku ka dan juga bertanya kepada guru sampe aku paham dan bisa ngerjain tugas.

Peneliti : Bagaimana kamu berupaya mendapatkan hasil belajar dengan baik?

Informan : Belajar dan membaca buku atau membaca catatan

Nama : Al Kautsar Arma Ramadhan
Kelas : IV B (Siswa Berprestasi)
Tanggal : Tangerang, 26 November 2023
Pukul : 10.10 WIB

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar?

Informan : Aku belajar suka belajar terus sekalian praktek kak, soalnya kalo duduk terus dan mendengarkan saja aku cepat bosan dan mengantuk

Peneliti : Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?

Informan : Aku belum bisa membagi waktu kak, jadi jika disuruh mamah aku baru belajar kak.

Peneliti : Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Pak guru kalo ngajar menggunakan media gambar dan menonton vidio animasi pembelajaran. Pak guru suka sering menjelaskan materi kak, terus juga pak guru menyuruh kita menjawab pertanyaannya secara lisan ataupun maju ke depan menjawab yang ada di papan tulis.

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Aku sulit mengerjakan soal-soal dan juga sulit memahami bacaan sendiri.

Peneliti : Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?

Informan : Maju ke depan kak untuk bertanya kepada pak guru yang aku belum paham sampe paham

Peneliti : Bagaimana kamu beupaya mendapatkan hasil belajar dengan baik?

Informan : Dengan belajar terus ka, mengisi soal-soal dari mamah

Nama : Darda Angkasa
Kelas : V A (Siswa Berprestasi)
Tanggal : Tangerang, 27 November 2023
Pukul : 09.30 WIB

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar?

Informan : Aku belajarnya suka yang tenang kak, tidak berisik, merhatiin guru menerangkan materi. Paling suka saat bu guru menjelaskan materi menggunakan gambar-gambar gitu, itu mudah di pahami kak

Peneliti : Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?

Informan : Mengatur waktu kak dan membuat jadwal antar belajar dan bermain

Peneliti : Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Bu guru sering menggunakan media gambar dan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Kesulitannya itu kadang saat diskusi aku ga langsung paham karena kan hanya mendengarkan dan belum punya bayangan yang mereka bicarakan.

Peneliti : Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?

Informan : Memperhatikan bu guru dan membaca ulang kembali catatan yang sudah aku tulis

Peneliti : Bagaimana kamu beupaya mendapatkan hasil belajar dengan baik?

Informan : Belajar dan membaca buku atau membaca catatan

Nama : Afidzah Maulida Salsabila
Kelas : V B (Siswa Berprestasi)
Tanggal : Tangerang, 26 November 2023
Pukul : 09.45 WIB

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar?

Informan : Aku belajar yaitu dengan mencatat atau membuat rangkuman materi yang ibu guru sampaikan

Peneliti : Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?

Informan : Malam aku belajar kak, siang pulang sekolah aku bermain

Peneliti : Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Bu guru sering menggunakan media gambar dan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Kesulitannya pas belajar matematika, aku belum paham menghitung rumus-rumus matematika

Peneliti : Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?

Informan : Bertanya kepada bu guru, membaca ulang kembali catatan

Peneliti : Bagaimana kamu berupaya mendapatkan hasil belajar dengan baik?

Informan : Belajar dan membaca buku atau membaca catatan

Nama : Raisha Asilah Setiawan
Kelas : V A (Siswa Berprestasi)
Tanggal : Tangerang, 26 November 2023
Pukul : 10.00 WIB

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar?

Informan : Aku belajar mendengarkan penjelasan ibu guru, membaca dengan bersuara agar mudah dipahami

Peneliti : Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?

Informan : Malam aku belajar kak, siang pulang sekolah aku bermain

Peneliti : Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Bu guru sering menggunakan media gambar dan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Membaca bacaan yang terlalu panjang, susah di pahami kak

Peneliti : Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?

Informan : Mengajak teman untuk berdiskusi dan tukar pikiran

Peneliti : Bagaimana kamu berupaya mendapatkan hasil belajar dengan baik?

Informan : Belajar sambil mendengarkan audio tentang materi tersebut

Nama : Yasmine Nicia Sabriqa
Kelas : VI (Siswa Berprestasi)
Tanggal : Tangerang, 27 November 2023
Pukul : 09.30 WIB

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar?

Informan : Aku belajar yaitu dengan mencatat atau membuat rangkuman materi yang pak guru sampaikan, ruang kelas yang tidak berisik membuat aku bisa konsentrasi atau fokus untuk belajar selain itu juga membaca adalah hal yang paling aku suka

Peneliti : Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?

Informan : Membuat jadwal antara bermain dan belajar tapi waktu bermain aku memberikan sedikit saja agar tidak mengganggu waktu belajar

Peneliti : Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Pak guru sering menggunakan media gambar dan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi tapi pak guru lebih seringnya memberikan teori terlebih dulu setelah itu praktek. Seperti membuat bangun ruang pada pelajaran matematika

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Kesulitannya itu saat praktek membuat bangun ruang, membuat rangkaian seri paralel

Peneliti : Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?

Informan : Membaca buku atau catatan dan bertanya kepada guru

Peneliti : Bagaimana kamu berupaya mendapatkan hasil belajar dengan baik?

Informan : Belajar dan membaca buku atau latihan dengan soal-soal

Nama : Alesha Zahrah Setiawan
Kelas : VI (Siswa Berprestasi)
Tanggal : Tangerang, 27 November 2023
Pukul : 09.50 WIB

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar?

Informan : Aku belajar yaitu aku lebih mengingat sesuatu yang didengar daripada dilihat, membaca dengan bersuara, tidak bisa jika dalam hati

Peneliti : Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?

Informan : Membuat jadwal antara bermain dan belajar seperti malam hari sehabis isya aku belajar kemudian sore hari aku bermain

Peneliti : Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Pak guru sering menggunakan media gambar dan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi tapi pak guru lebih seringnya memberikan teori terlebih dulu setelah itu praktek. Seperti membuat bangun ruang pada pelajaran matematika

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Kesulitannya itu kadang mencatat, praktek, mengisi tugas

Peneliti : Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?

Informan : Berdiskusi dengan teman-teman yang sudah paham dan bertanya kepada guru

Peneliti : Bagaimana kamu berupaya mendapatkan hasil belajar dengan baik?

Informan : Mengisi latihan soal-soal dengan mendengarkan musik biar rileks disaat dirumah kak

Nama : Kayla Amira
Kelas : IV (Siswa Berprestasi)
Tanggal : Tangerang, 27 November 2023
Pukul : 10.15 WIB

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar?

Informan : Aku belajar yaitu dengan membaca buku dan praktek tapi suka sekali dengan praktek. Karena biar aktif bergerak dan tidak bosan saat belajar

Peneliti : Bagaimana cara kamu membagi waktu antara belajar dan bermain?

Informan : Membuat jadwal antara bermain dan belajar tapi kadang sesuai mood aja kak

Peneliti : Media dan metode apa yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Pak guru sering menggunakan media gambar dan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi tapi pak guru lebih seringnya memberikan teori terlebih dulu setelah itu praktek. Seperti membuat bangun ruang pada pelajaran matematika

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berlangsung?

Informan : Kesulitannya itu saat mengisi soal/tugas dan mencatat yang kadang didikte terus ketinggalan karena bacanya kecepatan

Peneliti : Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan?

Informan : Berjalan kesana kesini untuk bertanya kepada teman-teman dan pak guru

Peneliti : Bagaimana kamu berupaya mendapatkan hasil belajar dengan baik?

Informan : Belajar dan mencatat agar nanti bisa di buka lagi saat dirumah dan menghafalin materi yang harus dihafalkan

Lampiran 4 Dokumentasi Foto Saat Pembelajaran Siswa

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Kegiatan Pembelajaran Kelas IV





Kegiatan Pembelajaran Kelas V



Kegiatan Pembelajaran Kelas VI

OF. K.H. SAIFUDDIN ZU

Lampiran 5 Dokumentasi Foto Wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VI



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA BERPRESTASI
KELAS IV**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA BERPRESTASI
KELAS V**






**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA BERPRESTASI
KELAS VI**



Lampiran 6 Lembar Pengajuan Judul Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FTIK / PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Khovia Dwi Deswita
2. NIM	: 1917405149
3. Program Studi	: PGMI
4. Semester	: 8
5. Penasehat Akademik	: Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag
6. IPK (sementara)	: 3.47

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

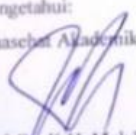
ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DAN GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI
DI SDIT AMANAH TANGERANG


Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

- Ellen Prima, M.A
- Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd


Purwokerto, 21 Maret 2023
Yang mengajukan,

Mengetahui:
Penasehat Akademik


Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag
NIP. 196808161994031004


Khovia Dwi Deswita
NIM. 1917405149













Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id







BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KHOVIA DWI DESWITA
 No. Induk : 1917405149
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Toifur, S.Ag., M.Si.
 Nama Judul : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDIT Amanah Tangerang


No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis/13-07-2023	Perbaiki judul + Latar Belakang Masalah		
2	Senin/24-07-2023	Perbaiki Teori + Definisi Konseptual		
3	Rabu/08-11-2023	Perbaiki Pedoman wawancara		
4	Senin/08-02-2024	-Perbaiki Abstrak -Kepeñulisan kata Pengantar -Penambahan teori		
5	Senin/12-02-2024	-Perbaiki teknik Penelitian -Perbaiki subjek Penelitian		
6	Jumat/25-02-2024	Perbaiki bab 3 : Keabsahan data		




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

7	13/03/2024	Perbaiki bab 4 : Penambahan pada Pembahasan Penelitian		
8	14/03/2024	Perbaiki Pembahasan Penelitian.		
9	04/04/2024	ACC munaqosah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 04 April 2024
 Dqsen Pembimbing


Toifur, S.Ag., M.Si.
 NIP. 197212172003121001

Lampiran 8 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Khovia Dwi Deswita

NIM : 1917405149

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru/ PGMI

Tahun Akademik : 2023

Judul Proposal Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDIT Amanah Tangerang

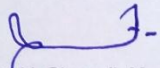
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

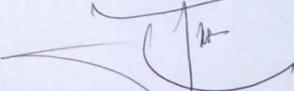
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Juli 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004


Toifur, S. Ag, M. Si
NIP. 197212172003121001

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e-~~2820~~ /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDIT Amanah Tangerang

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Khovia Dwi Deswita
NIM : 1917405149
Semester : IX
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21/09/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21/09/2023

Koordinator Program Studi



Siswadi, M.Ag.

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
B- 3328/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Khovia Dwi Deswita
NIM : 1917405149
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa 7 November 2023
Nilai : 85 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu 8 November 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Surat Penelitian Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2585/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala SDIT Amanah Tangerang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Khovia Dwi Deswita
2. NIM : 1917405149
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru, orang tua dan siswa
2. Tempat / Lokasi : SDIT Amanah Tangerang
3. Tanggal Observasi : 23-05-2023 s.d 06-06-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5718/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 November 2023

Kepada
Yth. Kepala SDIT Amanah Tangerang
Kec. Cibodas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Khovia Dwi Deswita
2. NIM : 1917405149
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Kp. Uwung girang RT.1/11 Kel. Uwung jaya Kec. Cibodas
Tangerang Banten
6. Judul : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDIT Amanah
Tangerang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru, orang tua dan siswa
2. Tempat / Lokasi : SDIT Amanah Tangerang
3. Tanggal Riset : 21-11-2023 s/d 21-01-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AMANAH HZAA (YAHZAA) SEKOLAH DASAR AMANAH



Jl. Dipatiukur, Uwung Jaya - Perumnas IV, Cibodas, Kota Tangerang 15138, Telp/Faks. (021) 5917618 - 50670902

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/SK/SD-AM/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Amanah menerangkan bahwa :

Nama : Khovia Dwi Deswita
NIM : 1917405149
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto

Nama tersebut diatas adalah benar telah selesai melaksanakan riset yang dilaksanakan pada :

Tanggal : 21-11 2023 s/d 21-01-2024
Tempat/Lokasi : SDIT Amanah Tangerang
Judul : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDIT Amanah Tangerang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 23 Januari 2024
Kepala SD Amanah

Alin Nur Rahmalina, S.Pd.

Lampiran 14 Surat Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lb@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1445/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHOVIA DWI DESWITA
NIM : 1917405149
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.


Purwokerto, 5 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Khovia Dwi Deswita

NIM : 1917405149

Semester : 10 (sepuluh)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Angkatan Tahun : 2019

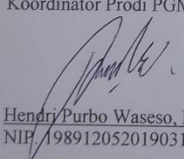
Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDIT Amanah Tangerang

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

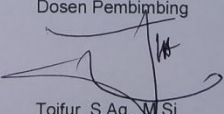
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 04 April 2024

Mengetahui,
Kordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing


Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212172003121001

Lampiran 16 Sertifikat PPL



Lampiran 17 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1401/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	KHOVIA DWI DESWITA
NIM :	1917405149
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 18 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-639624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9919/IX/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

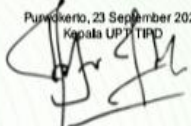
KHOVIA DWI DESWITA
NIM: 1917405149
Tempat / Tgl. Lahir: Tangerang, 27 Desember 2000

MATERI PENILAIAN




MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	76 / C
Microsoft Power Point	80 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 23 September 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15880/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KHOVIA DWI DESWITA
NIM : 1917405149

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	80
# Imla`	:	82
# Praktek	:	84
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021


ValidationCode

Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال أحمد باتي رقم: ٤١ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٤١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٨٨٧

منحت الى

الاسم

: خفياً دوي ديسويتا

المولودة

: بتاغرانج، ٢٧ ديسمبر ٢٠٠٠

الذي حصل على



٥١ : فهم المسموع

٤٩ : فهم العبارات والتراكيب

٤٥ : فهم المقروء

٤٨٥ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٩ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16887/2021

This is to certify that :

Name : **KHOVIA DWI DESWITA**
Date of Birth : **TANGERANG, December 27th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 43

Obtained Score : **462**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 9th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 22 Sertifikat PBAK


**PBAK FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2019**


SERTIFIKAT
 No. 022/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2019
 Diberikan kepada :

Khovia Dwi Deswita

SEBAGAI PESERTA
 dalam kegiatan
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tahun 2019
 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 dengan Tema :
“Menumbuhkan Generasi Cinta Literasi dan Berjiwa Nasionalisme dalam Bingkai Kebudayaan”

Dengan Nilai

Kepemimpinan	Kreatifitas	Kehadiran	Kedisiplinan	Kepantasan	Rata-rata
88	88	100	88	84	96

Mengetahui
 Ketua DEMA FTIK WAREK III Ketua Panitia

  
 Hasan Abu Rizal Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Doni Darmawan H.
 NIM. 1617403064 NIP. 19730125 200003 2 001 NIM. 1717402010


SERTIFIKAT


No: 024/ A-1/ Pan-PBAK-I/ DEMA-I/ VII/ 2019
DIBERIKAN KEPADA
KHOVIA DWI DESWITA

Sebagai
PESERTA

**DALAM ACARA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) IAIN PURWOKERTO
YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) IAIN PURWOKERTO
PADA 13-14 AGUSTUS 2019 DI IAIN PURWOKERTO**

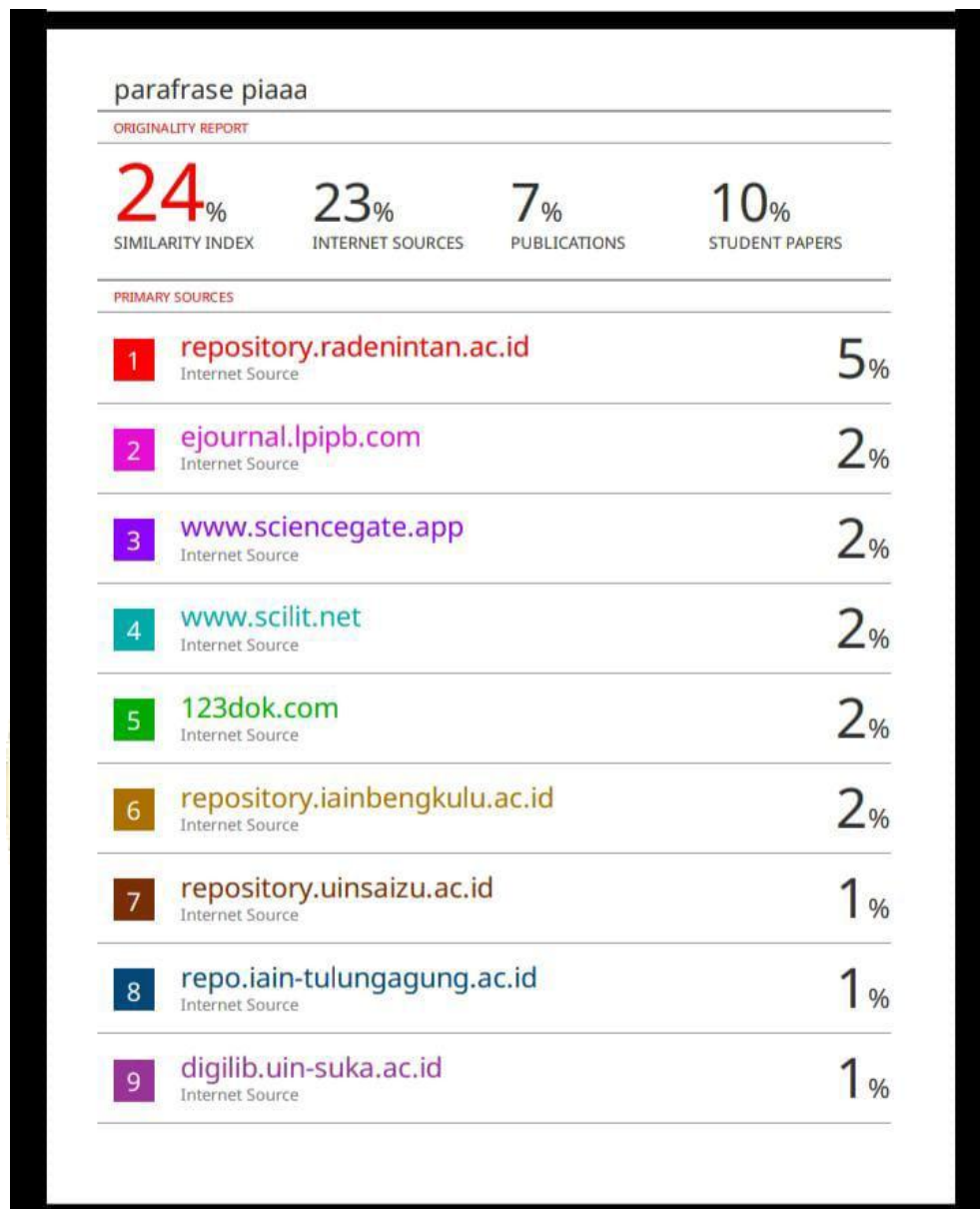
TUGAS	KEDISPLINAN	KEAKTIFAN	SIKAP	RATA-RATA
96	96	88	97	99

Mengetahui,


WAREK III IAIN Purwokerto Ketua DEMA IAIN Purwokerto Ketua Panitia

  
 Dr. H. Sulhan Chakim, S.Ag., M.M. Irfan Muarif Fahrul Rozik
 NIP. 9680508 200003 1 002 NIM. 1522201092 NIM. 1617102059

Lampiran 23 Cek Plagiarisme









Lampiran 24 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khovia Dwi Deswita
 No. Induk : 1917405149
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Toifur, S.Ag, M.Si.
 Nama Judul : Analisis Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi DI SDIT Amanah Tangerang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis/13-07-2023	- Perbaiki judul + latar Belakang Masalah.		
2	Senin/24-07-2023	- Perbaiki Teori + Definisi konseptual.		
3	Rabu/26-07-23	- ACC proposal		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 11 Juli 2023
 Dosen Pembimbing

 Toifur, S.Ag, M.Si
 NIP.19721272003121001



Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khovia Dwi Deswita
2. NIM : 1917405149
3. Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 27 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Kp. Uwung Girang RT01/11, Kecamatan Cibodas
Kelurahan Uwung Jaya, Tangerang, Provinsi
Banten
5. Nama Ayah : Muhsyirin
6. Nama Ibu : Jubaidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA, tahun lulus : TK Al-Ikhlash Tangerang, 2006
 - b. SD/MI, tahun lulus : SDN Uwung Jaya Tangerang, 2013
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTS Al-Kamil Tangerang, 2016
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Kamil Tangerang, 2019
 - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019

C. Pengalaman Organisasi

COP : Cration Of PGMI 2019

Purwokerto, 04 April 2024

Khovia Dwi Deswita
NIM. 1917405149